

SKRIPSI

**PENGARUH MODAL SENDIRI, JUMLAH ANGGOTA, ASET DAN
VOLUME USAHA TERHADAP SISA HASIL USAHA PADA KOPERASI
SIMPAN PINJAM DI KECAMATAN KANDIS**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Riau*



OLEH :

**SRI SUNDARI
NPM: 165210019**

PROGRAM STUDI MANAJEMEN – S1

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2020

ABSTRAK

Pengaruh Modal Sendiri, Jumlah Anggota, Aset dan Volume Usaha Terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Kandis

**Oleh
Sri Sundari**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal sendiri, jumlah anggota, aset dan volume usaha terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Kandis. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data sekunder. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 30 sampel. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Uji analisis data menggunakan uji Analisis regresi linear berganda dengan menggunakan bantuan SPSS 24. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan modal sendiri, jumlah anggota, aset dan volume usaha berpengaruh signifikan secara terhadap Sisa Hasil Usaha. Secara parsial variabel hasil modal sendiri, jumlah anggota, aset dan volume usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Kandis.

Kata Kunci: Modal Sendiri, Jumlah Anggota, Aset, Volume Usaha, Sisa Hasil Usaha (SHU)

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis persembahkan kehadiran Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat dan nikmat-Nya yang tidak terhingga kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ **Pengaruh Modal Sendiri, Jumlah Anggota, Aset dan Volume Usaha Terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan kandis**“

Shalawat beriring salam semoga terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, para sahabatnya, serta kepada umat dan pengikutnya di akhir zaman.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi syarat mendapatkan gelar sarjana pendidikan S1 pada program studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Merupakan suatu kebahagiaan telah menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan waktu yang diinginkan, dengan selesainya sebuah anugrah untuk mendapatkan predikat sarjana ini tidak lepas dari dukungan orang-orang yang telah banyak memberikan bantuan kepada penulis, oleh karenanya penulis mengucapkan terimakasih yang sedalamnya kepada :

1. Kedua orang tua penulis, Ayahanda tercinta Ngadimun dan Ibunda tercinta Suhartuti yang tidak henti-hentinya memberikan doa, dukungan, dan motivasi kepada penulis, Terimakasih sudah menjadi orang tua terbaik untuk penulis.
2. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH., MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau.
3. Bapak Drs. Abrar, M.Si. Ak selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang memberikan izin kepada penulis sehingga terlaksananya skripsi ini.
4. Bapak Firdaus AR. SE, M.Si, Ak selaku Wakil Dekan I, Ibu Eva Sundari, SE, MM selaku Wakil Dekan II, Bapak Drs. Asril, MM selaku Wakil Dekan III.
5. Bapak Azmansyah, SE, M.Econ selaku Ketua Program Studi Manajemen dan sekaligus Pembimbing dan Ibu Yul Efnita, SE, MM selaku Sekretaris Program Studi Manajemen.
6. Bapak Dr. Hamdi Agustin, SE, MM selaku pembimbing penulis yang telah memberikan bimbingan yang terbaik kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu Restu Hayati, SE, MM selaku dosen yang memberikan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh dosen pengajar di lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah memberikan ilmu di bidangnya.

9. Staf Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang selama ini memberikan kemudahan administrasi selama masa perkuliahan.
10. Kepada Rizka Sabillah selaku adik saya, dan seluruh keluarga besar saya yang selalu memberikan semangat, motivasi dan doa sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada seluruh keluarga besar saya yang selalu memberikan semangat dan doa sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
12. Kepada Amastasia Suci, SE., Emy Khustiari, Noni Sawitri, Seski Putri Wahyuni, Anggi Ramadani, beserta teman-teman dan sahabat-sahabat saya yang telah mendukung dan memberikan motivasi semangat.
13. Kepada teman-teman Manajemen angkatan 2016, selamat bagi yang sudah wisuda dan belum wisuda tetap semangat jalani dengan penuh keyakinan.

Akhir kata penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu, dan penulis berharap smoga skripsi ini dapat dimanfaatkan bagi kita semua dan bahan masukan bagi dunia pendidikan.

Pekanbaru, 12 Mei 2020

Penulis,

Sri Sundari

165210019

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR GRAFIK.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	8
1.3.2 Manfaat Penelitian.....	9
1.4 Sistematika Penulisan.....	9
BAB II TELAAH PUSTAKA.....	11
2.1 Sisa Hasil Usaha (SHU)	11
2.1.1 Pengertian Sisa Hasil Usaha (SHU)	11
2.1.2 Perhitungan Sisa Hasil Usaha (SHU)	12
2.1.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha	16
2.2 Modal Sendiri	18
2.2.1 Pengertian Modal Sendiri	18
2.3 Jumlah Anggota	20
2.3.1 Pengertian Jumlah Anggota	20
2.4 Aset	22
2.2.1 Pengertian Aset	22
2.5 Volume Usaha	24
2.2.1 Pengertian Volume Usaha	24
2.6 Koperasi	25
2.2.1 Pengertian Koperasi	25

2.2.1 Tujuan, Fungsi, Peran dan Prinsip Koperasi	26
2.7 Koperasi Simpan Pinjam.....	29
2.8 Penelitian Terdahulu	31
2.9 Kerangka Pemikiran	36
2.10 Hipotesis	36
BAB III METODELOGI PENELITIAN.....	37
3.1 Lokasi Penelitian.....	37
3.2 Operasional Variabel.....	37
3.3 Populasi dan Sampel	38
3.4 Jenis dan Sumber Data	39
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	39
3.6 Teknik Analisis Data.....	40
3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	40
3.6.2 Asumsi Klasik.....	41
3.6.3 Analisis Linear Berganda	42
3.6.4 Uji Hipotesis	43
3.6.5 Koefisien Determinasi (R^2).....	44
BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN.....	45
4.1 Sejarah Koperasi	45
4.2 Visi dan Misi.....	46
4.3 Sejarah Singkat Koperasi Simpan Pinjam.....	46
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	74
5.1 Analisis Deskriptif Data	74
5.2 Uji Asumsi Klasik	81
5.2.1 Uji Normalitas.....	82
5.2.2 Uji Multikolinearitas	84
5.2.3 Uji Heteroskedastisitas.....	85
5.2.4 Uji Autokorelasi	86
5.3 Analisis Regresi Linier Berganda	88
5.4 Uji Hipotesis	89
5.4.1 Uji Parsial (Uji T)	89

5.4.2 Uji Simultan (Uji F)	92
5.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	92
5.6 Pembahasan.....	93
BAB VI SIMPULAN DAN SARAN	99
6.1 Kesimpulan	99
6.2 Saran	100
DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data Perkembangan Sisa Hasil Usaha	6
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	31
Tabel 3.1	Operasional Variabel.....	37
Tabel 5.1	Statistik Deskriptif	74
Tabel 5.2	Hasil Perhitungan Sisa Hasil Usaha (SHU).....	77
Tabel 5.3	Hasil Perhitungan Modal Sendiri.....	78
Tabel 5.4	Hasil Perhitungan Jumlah Anggota.....	79
Tabel 5.5	Hasil Perhitungan Aset.....	80
Tabel 5.6	Hasil Perhitungan Volume Usaha.....	81
Tabel 5.7	Hasil Uji Normalitas	84
Tabel 5.8	Hasil Uji Multikorelasi.....	85
Tabel 5.9	Hasil Uji Autokorelasi	87
Tabel 5.10	Hasil Perhitungan Regresi Linier Berganda.....	88
Tabel 5.11	Hasil Uji F.....	92
Tabel 5.12	Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	93

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran	36
Gambar 4.1	Struktur Organisasi KSP Makmur Mandiri.....	50
Gambar 4.2	Struktur Organisasi KSP Sam-sam Mandiri.....	55
Gambar 4.3	Struktur Organisasi KSP Palapa Jaya.....	59
Gambar 4.4	Struktur Organisasi KSP Kandista	63
Gambar 4.5	Struktur Organisasi KSP Haluan Baru	68
Gambar 4.6	Struktur Organisasi KSP Rokan Berseri	72
Gambar 5.3	Scatterplot.....	86

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1	7
Grafik 5.1 Normal Probability Plot.....	82
Grafik 5.2 Histogram	83



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Hasil IBM SPSS 24
- Lampiran 2 Data Olahan Gabungan Koperasi Simpan Pinjam
- Lampiran 3 Data Sisa Hasil Usaha
- Lampiran 4 Laporan Keuangan



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi Indonesia adalah salah satu sektor penting dan telah menjadi salah satu prioritas utama pemerintah dalam merumuskan berbagai kebijakan untuk mencapai kemakmuran. Oleh karena itu, pentingnya sektor ekonomi mempertimbangkan aspek positif dan negatif yang dapat mempengaruhi perekonomian. Indonesia memiliki tiga sektor kekuatan ekonomi yang melakukan berbagai kegiatan bisnis dalam struktur kehidupan ekonomi, ketiga sektor tersebut adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN), perusahaan swasta dan koperasi untuk mencapai posisi ekonomi yang kuat dan mencapai keadilan dan kesejahteraan di masyarakat. Ketiga diantara tiga sektor ekonomi, koperasi dianggap sebagai koperasi yang paling cocok untuk pembangunan Indonesia karena sifatnya yang ramah keluarga terutama menguntungkan anggota dan seluruh masyarakat. Karena koperasi terdiri dari anggota, hasilnya digunakan untuk kesejahteraan anggota.

Menurut peraturan Menteri Koperasi dan UKM, koperasi simpan pinjam dan unit simpan pinjam merupakan lembaga koperasi yang melakukan kegiatan usaha perhimpunan dan penyaluran dana untuk anggota, calon anggota, koperasi lainnya yang pernah dikelola secara profesional sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan kesehatan koperasi simpan pinjam, sehingga dapat meningkatkan

kepercayaan dan memberi manfaat yang sebesar-besarnya kepada anggota dan masyarakat di sekitarnya.

Koperasi awalnya didirikan untuk mempromosikan partisipasi anggotanya untuk menghemat uang, dan meminjamnya dari anggotanya dengan bunga dan waktu yang disepakati, sehingga koperasi diharapkan mendapatkan modal untuk mendanai kegiatan operasinya. Terkait dengan hal ini, koperasi harus menghadapi perubahan dan persaingan dalam lingkungan koperasi itu sendiri, atau bersaing dengan lembaga keuangan dan bank lain di skala domestik, regional, dan internasional, dan harus lebih tangguh.

Sebagai bentuk bisnis dalam kehidupan ekonomi perwakilan nasional Indonesia adalah entitas bentuk usaha bisnis dalam bentuk koperasi. Dengan menyediakan likuiditas untuk membantu anggota akan memberikan dampak positif dengan meningkatkan bantuan, upaya percepatan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota koperasi akan lebih cepat dan menghasilkan antusiasme yang lebih besar kemampuan mengkonsumsi barang dan jasa melalui koperasi simpan pinjam (Sudarma, 2013).

Salah satu faktor yang berpengaruh dalam kelangsungan hidup koperasi dalam ekonomi global adalah mereka memiliki sejumlah besar sisa bisnis usaha (SHU) yang dimiliki. Mencari keuntungan bukanlah salah satu tujuan utama bisnis koperasi, tetapi bisnis yang dikelola oleh koperasi harus mendapatkan SHU yang benar sehingga koperasi dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dan meningkatkan kemampuan bisnisnya (Munir, 2011). Surplus Operasi (SHU) adalah perbedaan antara semua pendapatan atau total pendapatan (total

pendapatan) dan biaya atau total biaya (total biaya) pada tahun fiskal. Hasil operasi ini dapat memberikan informasi tentang jumlah SHU yang diperoleh di koperasi dan mencerminkan bahwa koperasi telah dikelola dengan baik.

Sisa hasil usaha yang tersisa dikurangi dari cadangan dan didistribusikan kepada anggota sebanding dengan layanan keuangan yang disediakan oleh masing-masing anggota (Soemarno, 2002: 2008). Selain itu, sisa pendapatan usaha juga digunakan untuk kebutuhan pendidikan koperasi berdasarkan rapat anggota dan kebutuhan koperasi lainnya.

Dalam penelitian ini, beberapa faktor yang mempengaruhi variabel sisa hasil bisnis termasuk modal sendiri, jumlah anggota, aset, dan volume bisnis. Faktor pertama adalah keadilan. Modal yang tidak memadai akan mencegah SHU koperasi meningkat (Robb et al., 2010). Menurut Undang-Undang No. 25 tahun 1992 tentang koperasi, modal koperasi termasuk modal milik sendiri dan modal eksternal. Memiliki dana dari simpanan pokok, simpanan wajib, cadangan dan hibah. Dan modal eksternal dari anggota koperasi hukum lainnya. Modal sendiri dan modal eksternal adalah modal yang selalu beredar di koperasi, dan setiap omset menghasilkan pendapatan untuk koperasi (Winsarti, 2011).

Faktor kedua adalah jumlah anggota. Jumlah anggota yaitu individu - individu yang menjadi bagian dari koperasi tersebut yang sesuai dengan persyaratan yang telah ditentukan. Koperasi sebagai organisasi ekonomi yang berwatak sosial memerlukan peran serta anggota dalam mempertahankan dan mengembangkan usahanya. Jumlah anggota yang banyak tentu akan dapat mendorong SHU yang besar, tetapi disisi lain penambahan jumlah anggota dapat

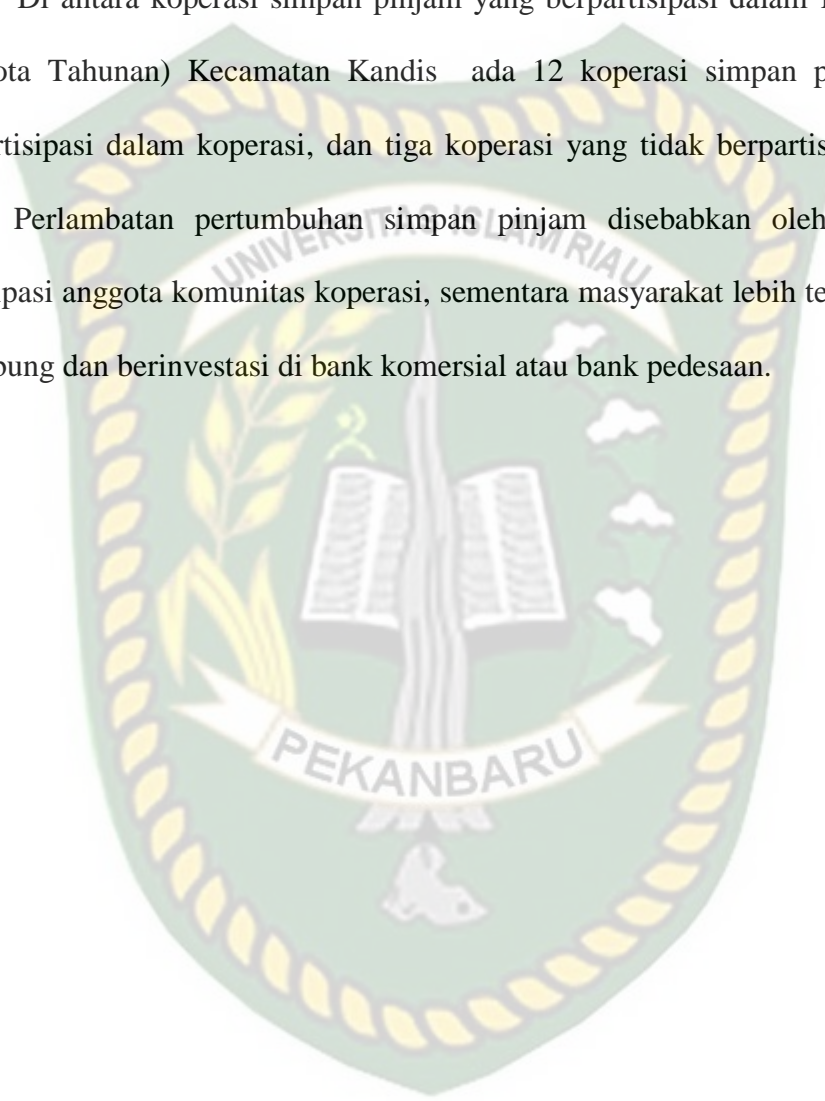
menurunkan SHU yang diperoleh koperasi, apabila anggota yang baru bersifat pasif. Kurang aktifnya anggota koperasi dapat disebabkan karena kurangnya partisipasi anggota terhadap informasi dalam koperasi sehingga koperasi seharusnya memiliki peran yang positif dan signifikan terhadap sisa hasil usaha koperasi (Winarko, 2014).

Faktor ketiga adalah aset. Aset adalah sumber daya yang dimiliki oleh entitas sekarang yang timbul dari peristiwa masa lalu dan diharapkan mendapat manfaat ekonomi di masa depan. Aset yang besar bisa juga tidak menghasilkan sisa hasil usaha yang besar karena anggota yang tidak pasif, artinya anggota yang tidak memanfaatkan dana tersebut atau tidak segera mengambil dana ke koperasi sehingga mengendap pada anggota. Pertumbuhan koperasi sering mengalami banyak kendala, meskipun masih sedikit yang mempunyai sisa hasil usaha yang besar.

Faktor keempat adalah volume usaha. Volume usaha adalah nilai kumulatif barang dan jasa yang diterima dari awal tahun fiskal hingga akhir tahun fiskal. Jumlah perusahaan koperasi tergantung pada jenis koperasi, termasuk berbagai jenis perusahaan. Faktor utama untuk mendirikan perusahaan koperasi adalah kebutuhan ekonomi umum dari individu atau anggota keluarga koperasi. Oleh karena itu, kegiatan usaha koperasi yang dilakukan oleh koperasi mengutamakan pelayanan atau memenuhi kebutuhan ekonomi anggota, tentu saja kegiatan usaha ini diharapkan menjadi sumber perusahaan koperasi. Menurut Baswir (2000: 175), semakin besar volume bisnis koperasi, semakin banyak

transaksi penjualan cenderung meningkat, yang juga dapat meningkatkan keuntungan SHU.

Di antara koperasi simpan pinjam yang berpartisipasi dalam RAT (Rapat Anggota Tahunan) Kecamatan Kandis ada 12 koperasi simpan pinjam yang berpartisipasi dalam koperasi, dan tiga koperasi yang tidak berpartisipasi dalam RAT. Perlambatan pertumbuhan simpan pinjam disebabkan oleh rendahnya partisipasi anggota komunitas koperasi, sementara masyarakat lebih tertarik untuk menabung dan berinvestasi di bank komersial atau bank pedesaan.



Tabel 1.1

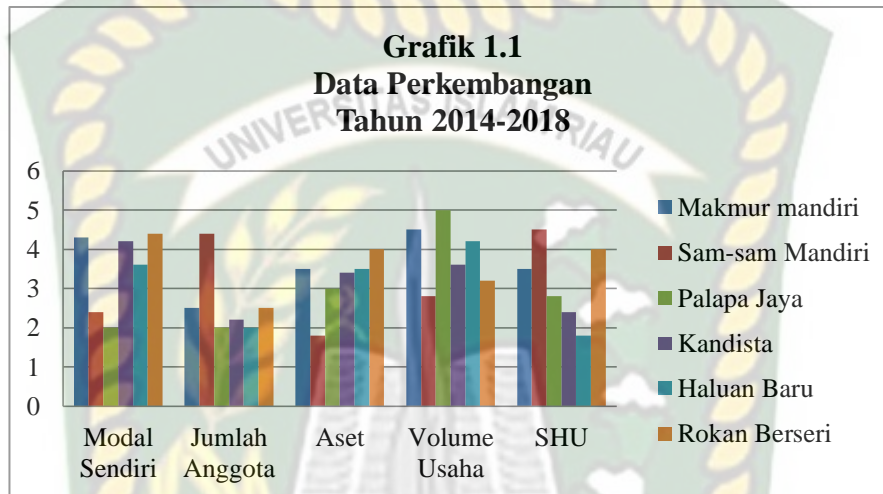
Data Perkembangan Modal Sendiri, Jumlah Anggota, Aset dan Volume Usaha Terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Kandis 2014-2018

Nama Koperasi	Tahun	Modal Sendiri	Jumlah Anggota	Aset	Volume Usaha	SHU
KANDISTA SEJAHTERA	2014	1884.96	362	5038.07	1782.39	328.58
	2015	1927.24	375	5066.35	1881.17	329.23
	2016	1992.81	386	5397.14	1958.12	339.27
	2017	2034.26	422	5432.78	1986.11	340.97
	2018	2039.41	422	5785.83	2059.23	354.55
HALUAN BARU	2014	1392.87	323	2908.32	458.99	250.06
	2015	1546.02	329	3103.76	490.94	267.02
	2016	4131.45	426	10702.41	3425.43	457.54
	2017	4138.44	428	10809.64	3404.83	499.5
	2018	4152.6	451	10195.51	3431.38	518.28
MAKMUR MANDIRI	2014	1376.7	318	4778.41	437.82	234.62
	2015	1582.55	334	3246.81	501.05	292.61
	2016	4048.05	422	10488.82	3180.41	435.27
	2017	5056.04	552	15421.85	4199.11	766.33
	2018	5088.13	616	22895.06	4697.74	860.67
SAM-SAM MANDIRI	2014	2051.9	227	1812.12	106.05	168.42
	2015	981.9	256	2444.65	221.01	179.41
	2016	1383.92	321	4872.71	456.96	236.32
	2017	871.9	443	1988.25	106.44	167.82
	2018	4163.13	451	10746.23	3186.8	565.28
ROKAN BERSERI	2014	999.9	263	2477.48	249.83	180.25
	2015	978.9	315	4694.66	258.82	190.58
	2016	1856.69	357	4868.72	742.28	313.83
	2017	1001.9	455	2250.21	105.41	176.02
	2018	5079.65	574	26874.4	4832.77	845.31
PALAPA JAYA	2014	1694.81	340	3447.93	556.96	299.36
	2015	2746.74	346	6709.48	566.93	305.77
	2016	1797.15	356	4795.96	735.39	412.41
	2017	5052.05	538	15073.53	4190.09	706.77
	2018	5086.7	638	29134.59	4922.12	902.98

Sumber: *Data Koperasi Kecamatan Kandis, 2018*

Grafik 1.1

Perkembangan Modal Sendiri, Jumlah Anggota, Aset dan Volume Usaha Terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Kandis 2014-2018



Sumber: *Olah Data Koperasi Kecamatan Kandis, 2018*

Seperti dapat dilihat dari Tabel 1.1 dan Gambar 1.1 di atas, menunjukkan rata-rata sisa hasil pengembangan koperasi pada kecamatan Kandis berfluktuasi setiap tahun dari 2014 hingga 2018. Dapat dilihat pada grafik modal sendiri modalnya hamper rata-rata tinggi, kemudian pada jumlah anggota yang paling terbanyak pada koperasi sam-sam mandiri yang banyak anggotanya sedangkan aset setiap koperasi dari tahun ke tahun mengalami peningkatan dan volume usahanya juga mengalami peningkatan karena dalam koperasi volum usaha berasal dari waserda dan kemudian dari simpan pinjam kemudian aset juga mengalami fluktuasi yang disebabkan kurangnya anggota atau kurangnya partisipasi minat anggota untuk bergabung. oleh karena itu, koperasi harus lebih tangguh dalam menghadapi perubahan persaingan yang terjadi di dalam

lingkungannya sehingga mampu bersaing dengan lembaga keuangan bukan bank lainnya.

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka saya tarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ **Pengaruh Modal Sendiri, Jumlah Anggota, Aset Dan Volume Usaha Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Simpan Pinjam Di Kecamatan Kandis** ”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut : “Apakah Modal Sendiri, Jumlah Anggota, Aset dan Volume Usaha Terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan kandis? ”

1.3 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang dan rumusan masalah di atas, dapat disimpulkan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui secara signifikan pengaruh modal sendiri, jumlah anggota, aset dan volume usaha terhadap sisa hasil udaha pada koperasi simpan pinjam di kecamatan kandis.
2. Untuk mengidentifikasi pengaruh dampak dana sendiri, jumlah anggota, aset, dan volume usaha terhadap sisa hasil usaha pada koperasi simpan pinjam di kecamatan kandis.

1.3.2 Manfaat Penulisan

Dari hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberi manfaat bagi berbagai pihak, yaitu:

- a. Untuk penulis, dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan tentang dampak dana sendiri, jumlah anggota, aset dan volume usaha pada sisa hasil dari Koperasi Simpan Pinjam di kecamatan Kandis.
- b. Untuk siswa jurusan manajemen, dapat digunakan sebagai referensi, bimbingan dan motivasi untuk penelitian masa depan.
- c. Bagi para sarjana, ini dapat digunakan sebagai bukti empiris untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan tentang dampak dana sendiri, jumlah anggota, aset, dan volume usaha pada sisa hasil usaha koperasi simpan pinjam di wilayah kecamatan Kandis.
- d. Untuk peneliti lebih lanjut, ini dapat berfungsi sebagai referensi untuk penelitian yang lebih luas dalam diskusi ini.

1.4 Sistematika Penulisan

Agar penulisan ini lebih sistematis dan terarah, maka penulisan membatasi luas pembahasan dalam enam bab, maka penulis menguraikan secara singkat isi masing-masing bab dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini sebagai pendahuluan Penulis menguraikan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penulisan, serta sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Bab ini akan mengemukakan teori-teori yang melandasi atau berhubungan dengan penelitian, diantaranya yaitu landasan teori, penelitian terdahulu, dan model empiris yang tercantum pada proposal penelitian, sehingga dapat diformulasikan dalam bentuk hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini akan menguraikan mengenai objek dan waktu penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, uji asumsi klasik, dan pengujian hipotesis.

BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini menggambarkan gambaran umum perusahaan yang digunakan sebagai objek dari penelitian. Bab ini terdiri dari Sejarah Singkat dan Struktur Organisasi pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Kandis.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan mengemukakan hasil penelitian yang telah dilakukan untuk melihat pengaruh modal sendiri, jumlah anggota, aset dan volume usaha terhadap sisa hasil usaha pada koperasi simpan pinjam di Kecamatan Kandis di mana penulis akan menguraikan, menganalisis, dan mengavaluasi hasil penelitian tersebut.

BAB VI : SIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini Penulis akan memberikan kesimpulan dan saran yang dapat dari hasil penelitian yang telah di lakukan.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Sisa Hasil Usaha

2.1.1 Pengertian Sisa Hasil Usaha (SHU)

Setiap badan usaha yang terlibat dalam aktivitas atau operasi bisnis harus memperoleh manfaat finansial dari aktivitas ini. Dalam koperasi distribusi laba/keuntungan merupakan dampak secara langsung dan dinyatakan sebagai promosi kegiatan ekonomi dan pembentukan modal kelembagaan dalam bentuk bisnis sisa hasil usaha (SHU), dan hasil operasi yang tersisa adalah hak yang diperoleh oleh anggota.

Menurut Sitio (2001), dalam hal mengelola ekonomi, volume usaha residual dari koperasi adalah perbedaan antara total pendapatan atau total pendapatan dan total biaya atau total biaya (total biaya) untuk tahun fiskal/satu tahun buku. Pengertian Sisa Hasil Usaha koperasi menurut ketentuan pasal 45 UU No. 25 tahun 1992 sebagai berikut:

- 1) SHU koperasi adalah pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya-biaya, penyusutan dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam satu tahun buku yang bersangkutan.
- 2) SHU setelah dikurangi dana cadangan dibagikan dengan anggota sebanding jasa usaha yang dilakukan oleh masing-masing anggota koperasi serta digunakan untuk keperluan pendidikan perkoperasian dan keperluan koperasi sesuai dengan rapat anggota.

3) Biaya pemupukan modal dana caangan dengan rapat anggotanya

Menurut Sitio dan Tamba, memaparkan bahwa koperasi SHU yang diterima oleh anggota berasal dari dua kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh anggota sendiri yaitu:

1) Satu Layanan Modal SHU

Pemabgaian juga mencerminkan bahwa anggotanya adalah pemilik dan investor karena selama koperasi menghasilkan SHU pada tahun anggaran yang relevan, ia masih akan menerima layanan modal (setoran) dari anggota koperasi.

2) SHU atas Jasa Usaha

Layanan ini menunjukkan bahwa mitra tidak hanya pemilik tetapi juga pengguna atau pelanggan

Sisa hasil usaha operasi yang tersisa berasal dari kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh anggota itu sendiri, hasil sisa dari layanan modal dan hasil sisa dari layanan anggota. Hasil operasi yang tersisa dari layanan modal adalah anggota pemilik atau investor koperasi. Karena anggota menyediakan layanan anggota dari layanan modal dalam bentuk deposito, selama koperasi menghasilkan hasil operasi yang tersisa, anggota koperasi akan menerima pendapatan. Sisa operasi layanan bisnis adalah anggota, dan pemiliknya adalah pelanggan dan pengguna. Oleh karena itu, hasil bisnis yang tersisa juga akan diperoleh dari layanan yang diberikan oleh anggota perusahaan yang ada di koperasi.

Perolehan sisa hasil usaha setiap anggota kehasil operasi yang tersisa tergantung pada partisipasi modal dan skala transaksi anggota perusahaan yang ada di koperasi. Ini berarti bahwa semakin banyak partisipasi modal dan transaksi yang dilakukan oleh anggota koperasi, semakin besar hasil bisnis yang tersisa yang akan diterima anggota dan sebaliknya.

2.1.2 Perhitungan Sisa Hasil Usaha (SHU)

Sisa hasil usaha adalah pendapatan yang diperoleh koperasi dikurangi biaya dan kewajiban keuangan lainnya. Sisa hasil usaha yang tersisa dikurang dengan dana cadangan, dan kemudian mengalokasikan kepada anggota sesuai dengan layanan yang diberikan oleh masing-masing anggota koperasi, dan digunakan untuk kebutuhan pendidikan anggota koperasi koperasi sesuai dengan keputusan rapat koperasi, dan untuk pendidikan koperasi dan kebutuhan koperasi (Sitio dan Tamba, 2001: 87)

Menurut titik koneksi dasar koperasi, distribusi sisa pendapatan operasi disesuaikan sesuai dengan layanan masing-masing anggota, dan kemudian pembagian SHU dibagi menjadi yang diadakan untuk bukan anggota (Widiyanti dan Sunindhia, 1992: 157) Yaitu:

Sesuai dengan dasar koperasi, yang mengatakan pembagian bahawa sisa hasil usaha diatur menurut jasa masing-masing anggota, maka pembagian SHU dibedakan antara yang berasal dari usaha yang diselenggarakan untuk bukan anggota (Widiyanti danSunindhia, 1992:157), Yaitu:

- a) SHU yang berasal dari usaha yang diselenggarakan untuk anggota dibagi untuk :

1. Cadangan Koperasi
 2. Anggota sebanding dengan jasa yang diberikan
 3. Dana Pengurus
 4. Dana Pegawai/karyawan
 5. Dana Pendidikan Koperasi
 6. Dana Sosial
 7. Dana Pembangunan Daerah Kerja
- b) SHU yang berasal dari usaha yang diselenggarakan untuk bukan anggota dibagi untuk :
1. Cadangan Koperasi
 2. Dana Pengurus
 3. Dana Pegawai/karyawan
 4. Dana Pendidikan
 5. Dana Sosial
 6. Dana Pembangunan Daerah Kerja

Prinsip distribusi hasil bisnis residual (Sito dan Tamba, 2001: 91) adalah sebagai berikut:

- 1) SHU yang dibagi berasal dari anggota.
- 2) Anggota SHU adalah layanan bagi anggota untuk melakukan transaksi modal dan bisnis sendiri.
- 3) Distribusi anggota SHU transparan.
- 4) Anggota SHU membayar tunai.

Menurut Pasal 45, paragraf 1 UU No. 25 tahun 1992 (Partomo et al., 2002: 83), rumus untuk menghitung penerimaan pendapat koperasi pada akhir tahun dan alokasi penggunaan biaya koperasi adalah sebagai berikut:

$$\text{SHU} = \text{Pendapatan} - (\text{Biaya} + \text{Penyusutan} + \text{Kewajiban Lain} + \text{Pajak})$$

Rumus diatas dapat disederhanakan menjadi:

$$\text{SHU} = \text{TR} - \text{TC}$$

Pendapatan operasional yang tersisa mewakili total pendapatan koperasi dari semua bisnis dan biaya operasi yang dikeluarkan tahun itu. Oleh karena itu, hasil bisnis yang tersisa tergantung pada dua hal, yaitu jumlah bisnis yang direalisasikan dan biaya operasi yang dikeluarkan.

Dari persamaan ($\text{SHU} = \text{TR} - \text{TC}$) tersebut maka akan ada tiga kemungkinan yang terjadi, yaitu:

- 1) Jumlah pendapatan kerja sama lebih besar dari jumlah biaya kerja sama sehingga terdapat selisih yang disebut SHU positif, yang berarti kontribusi anggota pada pendapatan koperasi melebihi kebutuhan akan biaya riil koperasi. Kelebihan tersebut dikembalikan oleh koperasi kepada para anggotanya.
- 2) Penghasilan total anggota koperasi kurang dari biaya koperasi sehingga terdapat selisih yang disebut SHU negative atau SHU minus, yang berarti kontribusi koperasi terhadap pengeluaran untuk biaya koperasi lebih kecil dari pendapatan koperasi. Kekurangan kontribusi anggota tersebut ditutup dengan dana cadangan. Dana cadangan diperoleh dari penyelisihan SHU

yang digunakan untuk memupuk modal sendiri dan untuk menutuo kerugian koperasi bila perlu.

- 3) Jumlah pendapatan koperasi sama dengan total biaya koperasi, sehingga SHU adalah nol atau seimbang, yang berarti bahwa biaya dan pendapatan koperasi seimbang. Dalam hal ini, koperasi harus meningkatkan kinerjanya untuk meningkatkan pendapatan untuk mendapatkan SHU positif. Koperasi harus bekerja secara efektif dan menjalankan kegiatan mereka secara internal dan dengan sumber daya yang dialokasikan.

Sisa hasil usaha yang tersisa yang telah berkembang adalah yang meningkat setiap tahun. Sisa hasil bisnis koperasi berasal dari anggota dan bukan anggota. Sisa dari hasil bisnis juga akan didistribusikan lagi, dan sisa hasil bisnis akan dibagikan kepada anggota berdasarkan layanan masing-masing anggota. Oleh karena itu, distribusi hasil bisnis yang tersisa harus konsisten dengan partisipasi anggota, termasuk modal, transaksi, dan bisnis koperasi lainnya.

2.1.3 Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha (SHU)

Menurut Pachta dan Anjar (2009), Faktor-faktor yang mempengaruhi SHU terdiri dari 2 faktor yaitu faktor dalam dan faktor luar.

a) Faktor Dalam

1. Partisipasi anggota
2. Jumlah modal sendiri
3. Kinerja pengurus
4. Jumlah unit usaha yang dimiliki
5. Kinerja manajer

6. Kinerja karyawan

b) Faktor Luar

1. Modal pinjaman dari luar
2. Para konsumen dari luar selain anggota koperasi
3. Pemerintah

Menurut penelitian Iramani dan Kristijadi (1997), faktor-faktor yang mempengaruhi SHU adalah sebagai berikut:

1. Jumlah anggota koperasi

Berharap bahwa banyak anggota koperasi akan menghemat uang dalam koperasi, dan berharap bahwa ini akan meningkatkan jumlah kegiatan koperasi, sehingga mereka mengingatkan koperasi SHU bahwa itu akan berhasil.

2. Volume bisnis

Peningkatan SHU koperasi sangat tergantung pada kegiatan yang dilakukan, oleh karena itu, skala bisnis koperasi akan sangat menentukan pendapatannya.

3. Jumlah setoran

Anggota tabungan koperasi merupakan salah satu komponen yang ikut serta dalam penentuan kegiatan koperasi koperasi.

4. Jumlah hutang (pinjaman)

Jumlah bisnis yang harus ditingkatkan oleh koperasi akan mengeksekusi modal yang cukup, apakah itu berasal dari anggota atau dari modal eksternal (utang).

2.2 Modal Sendiri

2.2.1 Pengertian Modal Sendiri

Modal sendiri adalah modal yang menanggung resiko (equity) atau merupakan kumulatif dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan dan hibah (Atmadji, 2007:224)

Menurut Riyanto (2001:240), modal sendiri pada dasarnya adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam di dalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya. Oleh karena itu modal sendiri ditinjau dari sudut likuiditas merupakan dana jangka panjang yang tidak tertentu waktunya.

Sedangkan menurut Tohar (2000:19), modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan yang ditanam untuk jangka tertentu. Modal sendiri selain yang berasal dari luar perusahaan dapat juga berasal dari dalam perusahaan. Modal sendiri yang berasal dari sumber intern berupa cadangan keuntungan yang ditahan, sedangkan modal sendiri yang berasal dari sumber eksternal adalah modal dari pemilik perusahaan atau badan usaha tersebut.

Modal sendiri merupakan modal yang bersumber dari dalam perusahaan itu sendiri. Modal sendiri koperasi dalam penelitian ini adalah simpanan pokok anggota, simpanan wajib anggota, dana cadangan, dan donasi/hibah. Suatu perusahaan koperasi yang mempunyai laju pertumbuhan harus menyediakan modal yang cukup untuk membiayai usahanya. Modal yang produktif biasanya menggunakan penghasilan lebih untuk ditanamkan kembali pada saham. Penghasilan setelah pajak dapat digunakan untuk konsumsi atau ditanamkan

kembali. Laba bersih yang tidak dikonsumsi akan menambah modal sendiri, sehingga akan mengurangi rasio utang. Selanjutnya, pertumbuhan modal sendiri akan meningkatkan konsumsi di masa yang akan datang (MC.Maryati, 2002:60)

Modal sendiri adalah pemilik perusahaan yang mengeluarkan saham yang diperoleh dari modal. Saham dapat disimpan secara tertutup dan terbuka dengan perusahaan (Kamsir, 2011). Modal koperasi sendiri adalah modal kerja dan dapat menghasilkan laba berdasarkan hasil bisnis yang tersisa (Subandi, 2011).

Dalam menafsirkan Pasal 41 (2) UU No. 25 tahun 1992 adalah modal yang mengandung risiko atau disebut ekuitas. Dana koperasi sendiri meliputi:

1. Simpanan Pokok

Simpanan pokok adalah sejumlah uang yang sama banyaknya yang wajib dibayarkan oleh anggota kepada koperasi pada saat masuk menjadi anggota. Simpanan pokok tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota (Muljono,2012).

2. Simpanan Wajib

Simpanan wajib adalah jumlah simpanan tertentu yang tidak harus sama yang wajib dibayar oleh anggota kepada koperasi dalam waktu dan kesempatan tertentu. Simpanan wajib tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota (Muljono,2012)

3. Dana Cadangan

Dana cadangan adalah sejumlah uang yang diperoleh dari penyisihan sisa hasil usaha, yang dimaksud untuk memupuk modal sendiri dan untuk menutupi kerugian koperasi bila diperlukan (Muljono,2012)

4. Hibah

Hibah adalah sejumlah uang atau barang dengan nilai tertentu yang disumbangkan oleh pihak yang didapatkan secara cuma-cuma yang besarnya tidak ditentukan, tanpa ada suatu ikatan atau kewajiban untuk mengembalikannya (Subandi, 2011).

2.3 Jumlah Anggota

2.3.1 Pengertian Jumlah Anggota

Jumlah anggota yaitu individu-individu yang menjadi bagian dari koperasi tersebut yang sesuai dengan persyaratan yang telah ditentukan. Sebagai koperasi organisasi sosial dan ekonomi, anggota perlu berpartisipasi untuk mempertahankan dan mengembangkan bisnis mereka. Menurut UU No. 25 tahun 1992, anggota koperasi dikatakan sebagai pemilik dan pengguna layanan koperasi, dan masing-masing anggota memiliki kewajiban dan hak yang sama dengan anggaran dasar koperasi. Setiap anggota memiliki kewajiban:

- a. Patuh terhadap peraturan dan aturan serta keputusan yang disepakati pada pertemuan anggota.
- b. Berpartisipasi dalam kegiatan bisnis yang diselenggarakan oleh koperasi.
- c. Kembangkan dan pertahankan persatuan sesuai dengan prinsip kekerabatan.

Setiap anggota memiliki hak:

- a. Satu hadir di rapat anggota, mengekspresikan pendapat dan suara.
- b. Pemilihan dan atau pemilihan sebagai dewan atau pengawas.

- c. Menurut ketentuan anggaran dasar perusahaan untuk memanggil rapat umum.
- d. Mengungkapkan pendapat atau suara (diperlukan atau tidak) di luar rapat dewan.
- e. Menggunakan koperasi dan dapatkan layanan yang sama di antara anggota lainnya.

Status anggota dalam koperasi sangat penting, karena anggota adalah pemilik (pemilik) dan pengguna/pelanggan (pengguna), yang merupakan kunci utama untuk pengembangan koperasi, karena menurut Soesilo (2008), koperasi adalah sekumpulan orang daripada kumpulan modal yang ditarik oleh perusahaan non-koperasi, menekankan partisipasi anggota mereka, dan karena itu, tanpa partisipasi aktif anggota mereka tidak akan mempromosikan pengembangan koperasi.

Oleh karena itu, berpartisipasi dalam koperasi adalah seperti darah tubuh manusia, karena pada kenyataannya, untuk mempertahankan diri, pengembangan dan pertumbuhan koperasi tergantung pada kualitas dan partisipasi anggota koperasi. Menurut Ropke (2003), ia berkata: "Tanpa partisipasi anggota, lebih mungkin mengurangi atau mengurangi efisiensi dan efektivitas anggota untuk mencapai kinerja koperasi."

Bentuk partisipasi anggota menurut A Hannel (1992) terkait dengan prinsip keanggotaan ganda:

- a) Sebagai pemilik, anggota harus berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, evaluasi, dan pengawasan proses perusahaan koperasi yang biasanya dilakukan pada rapat anggota.
- b) Sebagai pemilik, anggota harus turut serta dalam kontribusi modal melalui berbagai bentuk simpanan (simpanan yang menentukan kepemilikan dan simpanan yang tidak menentukan kepemilikan), untuk memodali jalannya usaha perusahaan koperasi.
- c) Sebagai pemilik, anggota harus turut serta menanggung resiko usaha koperasi.
- d) Sebagai pengguna/pelanggan/pekerja/nasabah, anggota harus turut serta memanfaatkan pelayanan barang dan jasa yang disediakan oleh koperasi. Dalam kedudukan sebagai pelanggan yang memanfaatkan pelayanan koperasi yang mengandung makna berpartisipasi dalam membiayai koperasinya.

2.4 Aset

2.4.1 Pengertian Aset

Aset merupakan manfaat ekonomi masa depan yang pasti diperoleh atau dikendalikan oleh perusahaan karena peristiwa masa lalu, yang berarti bahwa manfaat ekonomi masa depan merujuk pada potensi aset untuk secara langsung atau tidak langsung menghasilkan arus kas dan setara kas bagi perusahaan (Sodikin dan Riyono, 2012). Menurut ETAP Standar Akuntansi Keuangan (2009), aset mengacu pada sumber daya yang dikendalikan oleh suatu entitas karena

peristiwa masa lalu, dan diharapkan bahwa entitas akan menerima manfaat ekonomi di masa depan darinya.

Menurut Munawir (2007:14) dalam buku “Analisis Laporan Keuangan” pada dasarnya Aktivitas (*Asset*) dapat diklasifikasi menjadi dua baguan utama yaitu aktiva lancar dan aktiva tidak lancar. Aset adalah kekayaan yang dimiliki dan dikelola koperasi untuk menjalankan oprasional usaha. Aset merupakan sumber daya yang dikuasai koperasi sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat koperasi ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh koperasi. Aset yang diperoleh dari sumbangan yang tidak terikat penggunaannya dan diakui sebagai aset tetap.

Aset dapat dikatakan sebagai kekayaan yang dimiliki seseorang atau perusahaan baik berwujud maupun tidak berwujud yang berharga atau bernilai yang akan mendatangkan manfaat bagi seseorang atau perusahaan tersebut (Faisal, 2003:66). Melihat aset yang dimiliki oleh perusahaan dapat mengetahui apakah perusahaan tersebut memiliki nilai tinggi. Aset dimasukkan dalam neraca dan memiliki saldo utang normal.

Aset di kelompokkan menjadi 2 yaitu:

1. Aset lancar, yaitu jenis aset yang dapat digunakan dalam jangka pendek, biasanya satu tahun.
2. Aset tetap adalah aset berwujud yang memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun dan tidak mudah dikonversi menjadi uang tunai.

2.5 Volume Usaha

2.5.1 Pengertian Volume Usaha

Volume usaha adalah total nilai penjualan atau penerimaan dari barang atau jasa pada suatu periode atau tahun buku yang bersangkutan (Sitio, 2001:141). Dengan demikian, volume usaha koperasi adalah akumulasi nilai penerimaan barang dan jasa sejak awal tahun buku (Januari) sampai dengan akhir tahun buku (Desember).

Menurut Baswir (2000: 175), semakin besar volume bisnis koperasi, transaksi penjualan cenderung meningkat, sehingga meningkatkan profitabilitas dari sisa hasil usaha (SHU).

Volume usaha atau pendapatan dari sebuah koperasi terdapat beberapa karakteristik sebagai berikut:

1. Pendapatan yang timbul dari transaksi penjualan produk atau penyerahan jasa kepada anggota dan bukan anggota.
2. Pendapatan tertentu yang realisasi penerimaannya masih tergantung pada persyaratan/ketentuan yang diterapkan.

Pada hakekatnya kelangsungan hidup usaha yang dilakukan banyak koperasi dilihat dari besaran volume usaha yang didapatkan oleh koperasi setiap tahunnya. Volume bisnis dapat dilihat dari hasil jumlah total unit bisnis yang dioperasikan oleh koperasi yang dinyatakan dalam rupee (Rp). Bisnis-bisnis ini meliputi layanan pembayaran listrik dan telepon, pembelian pupuk petani, department store (waserda), unit simpan-pinjam (USP), dan pemrosesan makanan.

Koperasi harus bekerja keras untuk meningkatkan volume usaha dan mencari keuntungan melalui pendapatan terbesar untuk kegiatan bisnis selanjutnya. Melalui manajemen yang baik, hasil yang memuaskan dapat diperoleh, sehingga meningkatkan modal koperasi. Menurut Iramani (1997: 74), peningkatan SHU dalam koperasi sangat tergantung pada kegiatan yang dilakukan, oleh karena itu, jumlah bisnis yang dilakukan oleh koperasi akan menghentikan pendapatannya.

Untuk mendapatkan laba yang diinginkan, perusahaan melakukan kegiatan produksi yang menguntungkan. Salah satu cara koperasi dapat melakukan ini adalah menjual barang atau jasa yang dapat digunakan anggota atau masyarakat. Anda akan mendapatkan penghasilan dari hasil penjualan. Jumlah bisnis yang dilakukan oleh koperasi harus selalu tetap sama, dan harus ditingkatkan sebanyak mungkin setiap tahun, sehingga sisa hasil bisnis yang diperoleh oleh koperasi akan terus bertambah setiap tahun, dan pada akhirnya memastikan kelangsungan hidup koperasi itu sendiri.

2.6 Koperasi

2.6.1 Pengertian Koperasi

Koperasi adalah jenis peraturan dan tujuan khusus, yaitu perusahaan yang didirikan oleh orang-orang tertentu untuk melakukan kegiatan tertentu (Subandi, 2011). Menurut definisi Arifin Chaniago (1979), koperasi adalah asosiasi yang terdiri dari individu atau badan perusahaan, mereka bersama-sama menjalankan

bisnis dengan keluarga mereka untuk meningkatkan kesehatan anggota, sehingga anggota dapat bebas masuk dan keluar.

Koperasi merupakan jenis peraturan dan tujuan khusus, perusahaan yang didirikan oleh orang-orang tertentu untuk melakukan kegiatan tertentu (Subandi, 2011). Menurut definisi Arifin Chaniago (1979), koperasi adalah asosiasi yang terdiri dari individu atau badan perusahaan, mereka bersama-sama menjalankan bisnis dengan keluarga mereka untuk meningkatkan kesehatan anggota, sehingga anggota dapat bebas masuk dan keluar.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa koperasi adalah gerakan ekonomi rakyat yang terdiri dari individu atau badan hukum yang memiliki dasar dan menggunakan prinsip kekerabatan.

2.6.2 Tujuan, Fungsi, Peran, Prinsip dan Jenis Koperasi

a. Tujuan Koperasi

Tujuan koperasi dapat dilihat dalam pasal 3 UU No. 25 tahun 1992 yang berbunyi “Koperasi Indonesia bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945”. Seperti yang dapat dilihat dari pernyataan ini, tujuan keseluruhan koperasi Indonesia mencakup tiga hal berikut:

- 1) Meningkatkan kesejahteraan anggota.
- 2) Meningkatkan kesejahteraan sosial.
- 3) Berpartisipasi dan mengembangkan tatanan ekonomi nasional.

b. Fungsi dan Peran Koperasi

Dalam UU No. 25 tahun 1992 Pasal 4 tentang perekonomian telah duraikan tentang fungsi dan peran koperasi sebagai berikut:

- 1) Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota dan masyarakat secara keseluruhan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial mereka.
- 2) Berpartisipasi aktif dalam upaya meningkatkan kualitas hidup orang dan masyarakat di negara dan negara.
- 3) Mengambil koperasi sebagai pilar dan memperkuat ekonomi nasional sebagai dasar untuk meningkatkan kekuatan dan ketahanan ekonomi nasional.
- 4) Upaya mewujudkan dan mengembangkan ekonomi nasional, yang merupakan hasil upaya bersama berdasarkan prinsip demokrasi keluarga dan ekonomi serta jiwa dan kepribadian bangsa Indonesia.

c. Prinsip-Prinsip Koperasi

Prinsip manajemen organisasi dan upaya koperasi adalah terjemahan yang menempatkan harapan pada keluarga yang diadopsi oleh koperasi (Subandi, 2011). Prinsip-prinsip Rochdale pada awalnya diusulkan oleh 28 koperasi konsumen di Rochdale, Inggris pada tahun 1944. Prinsip-prinsip ini menjadi dasar dan referensi untuk berbagai koperasi di seluruh dunia. Berikut unsur-unsur prinsip Rochdale menurut bentuk aslinya sebagai berikut:

- 1) Pengawasan demokratis.
- 2) Anggota publik.

- 3) Bunga modal dibatasi.
- 4) Distribusi hasil bisnis residual (SHU) ke anggota sebanding dengan layanan setiap anggota.
- 5) Semua penjualan tunai.
- 6) Barang yang dijual harus asli dan tidak bisa dipalsukan
- 7) Mendidik anggota tentang prinsip kerja sama.
- 8) Ambil sikap netral terhadap politik dan agama.

Meskipun pada tanggal 25, 1992, koperasi Indonesia menerapkan prinsip-prinsip kerja sama berikut:

- 1) Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka.
 - 2) Manajemen dilakukan secara demokratis.
 - 3) Distribusi hasil bisnis yang tersisa (SHU) dilakukan secara adil dan sebanding dengan volume layanan bisnis masing-masing anggota.
 - 4) Berikan kompensasi modal terbatas
 - 5) Kemandirian.
- d. Jenis Koperasi

Menurut Muljono (2012), secara garis besar jenis koperasi dibagi menjadi 5 golongan, yaitu:

a. Koperasi Konsumsi

Koperasi konsumsi merupakan suatu unit usaha bersama yang kegiatan usahanya menyediakan berbagai barang konsumsi, Tujuan kopersai konsumsi antara lain membeli barang berkualitas tinggi, menanamkan kejujuran dan kesetiaan anggota serta meningkatkan penghasilan anggota.

b. Koperasi Simpan Pinjam

Koperasi Simpan Pinjam merupakan unit usaha bersama yang dibentuk oleh beberapa orang guna membantu orang dan masyarakat dibidang keuangan. Kegiatan usahanya berupa layanan penerimaan simpan maupun pinjam dengan bunga ringan.

c. Koperasi Produksi

Koperasi Produksi beranggotakan para pelaku usaha kecil menengah (UKM), koperasi ini tidak hanya menyediakan bahan baku produksi, tetapi juga membantu memasarkan produk yang dihasilkan anggotanya. Hal ini mendorong terciptanya kestabilan harga produk sehingga meningkatkan keuntungan anggota dan koperasi

d. Koperasi Jasa

Koperasi layanan adalah departemen bisnis bersama yang kegiatan bisnisnya menyediakan layanan kepada anggota atau masyarakat.

e. Koperasi Serba usaha

Koperasi Serba Usaha merupakan yang kegiatannya unit usaha meliputi semua bidang, seperti konsumsi, produksi, simpan pinjam maupun jasa.

2.7 Koperasi Simpan Pinjam

Di Indonesia, ada banyak perusahaan yang bergerak di bidang tabungan dan pinjaman, seperti bank dan koperasi. Menurut dua contoh ini, ada banyak perbedaan sesuai dengan aturan dan kewajiban yang mengatur masing-masing bisnis. Koperasi simpan pinjam mengacu pada koperasi yang menjalankan bisnis

dalam bentuk layanan simpan pinjam. Koperasi jenis ini adalah koperasi yang bergerak di bidang jasa keuangan. Metode operasinya adalah mengumpulkan dana dalam bentuk tabungan dan deposito, dan membimbing mereka untuk melakukan bisnis melalui prosedur sederhana dan cepat.

Perbedaan antara koperasi simpan pinjam dan bank adalah koperasi adalah lembaga keuangan yang dimiliki oleh pengguna dan anggotanya, dan bank adalah lembaga keuangan, sehingga mereka dapat mengumpulkan biaya untuk menyediakan berbagai produk dan layanan kepada pelanggan mereka, termasuk memeriksa rekening dan Rekening tabungan. Penukaran mata uang atau lembaga keuangan yang menyediakan layanan keuangan paling lengkap mulai dari dana yang terkumpul hingga dana yang dipandu.

Menurut Aoraga dan Widiyanti (2007), ada beberapa definisi koperasi simpan pinjam. Koperasi kredit atau koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang bergerak di bidang pembentukan modal, menabung anggota secara teratur dan terus menerus, dan kemudian meminjam uang dari anggota dengan cara tertentu. Sederhana, cepat dan cocok untuk keperluan produksi dan kesejahteraan.

Menurut Kasmir (2003), koperasi simpan pinjam merupakan koperasi yang bisnisnya menyetor dan meminjam sejumlah uang untuk memenuhi kebutuhan anggotanya. Menurut Peraturan Pemerintah No. 9 tahun 1995, koperasi melakukan kegiatan usaha simpan pinjam, dan mendefinisikan koperasi simpan pinjam sebagai koperasi, yang kegiatannya hanya simpan pinjam.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan, koperasi simpan pinjam sebagai koperasi yang kegiatannya dilakukan untuk menghimpun

dan mmenyalurkan dana dan untuk anggotanya. Koperasi simpan pinjam juga mendidik anggotanya bersifat hemat dan gemar menabung serta menghindarkan anggotanya dari jeratan pata renternir. Koperasi simpan pinjam tidak akan dapat membantu anggotanya jika koperasinya itu sendiri tidak berkembang. Hal ini harus disadari oleh setiap anggotanya tidak hanya mengutamakan kesejahteraannya sendiri dan mengabaikan kesejahteraan koperai simpan pinjam.

2.8 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Desain Penelitian (Variable dan Metodologi Penelitian)	Hasil Penelitian
1.	1. I Gede Saputra 2. Gede Putu Agus Jana Susila 3. Wayan Cipta (2016)	Pengaruh Modal Sendiri, Total Aset, Dan Volume Usaha Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada Koperasi Simpan Pinjam Di Kabupaten Buleleng.	Variabel Dependen: Sisa Hasil Usaha (SHU) Variabel Independen: 1. Modal Sendiri 2. Total Aset 3. Volume Usaha	1. Ada pengaruh positif dan signifikan secara simultan dari modal sendiri, total aset, dan volume usaha terhadap SHU. 2. Ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial dari modal

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Desain Penelitian (Variable dan Metodologi Penelitian)	Hasil Penelitian
				sendiri, total aset dan volume usaha terhadap SHU pada koperasi simpan pinjam di Kab. Buleleng
2.	1. Ida Ayu Nyoman Yuliasuti 2. Anak Agung Putu Gede Bagus Arie Susandya (2018)	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha Koperasi di Kota Denpasar	Variabel Dependen: Sisa Hasil Usaha Variabel Independen: 1. Jumlah Anggota 2. Modal Sendiri 3. Modal Luar 4. Volume Usaha 5. Aset	1. Secara parsial variable jumlah anggota, modal sendiri, modal luar, volume usaha dan aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap sisa hasil usaha pada koperasi di Kota Denpasar 2. Sedangkan variable jumlah

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Desain Penelitian (Variable dan Metodologi Penelitian)	Hasil Penelitian
				<p>anggota, modal sendiri, modal luar, volume usaha dan aset tidak berpengaruh terhadap sisa hasil usaha pada koperasi di Kota Denpasar.</p>
3.	<p>1. Dedeh Sri Sudaryanti 2. Nana Sahroni (2017)</p>	<p>Pengaruh Jumlah Anggota, Modal Luar dan Total Asset Terhadap Sisa Hasil Usaha (Studi empiris pada Koperasi Simpan Pinjam di Kota Tasikmalaya)</p>	<p>Variabel Dependen: Sisa Hasil Usaha</p> <p>Variabel Independen: 1. Jumlah Anggota 2. Modal Luar 3. Total Asset</p>	<p>1. Secara parsial jumlah anggota dan modal luar tidak berpengaruh signifikan terhadap SHU, sedangkan Total Asset berpengaruh positif signifikan terhadap SHU, yang berarti</p>

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Desain Penelitian (Variable dan Metodologi Penelitian)	Hasil Penelitian
				<p>peningkatan total aktiva koperasi menghasilkan peningkatan SHU.</p> <p>2. Secara bersamaan Jumlah Anggota, Modal Luar dan Total Asset mempengaruhi Sisa Hasil</p>
4.	<p>1. Akmad Dermawan</p> <p>2. Halida Nurul Fitri (2017)</p>	<p>Pengaruh Aset, Modal Sendiri, Modal Luar, Volume Usaha dan Anggota Terhadap Sisa Hasil usaha pada Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten</p>	<p>Variabel Dependen: Sisa Hasil Usaha (SHU)</p> <p>Variabel Independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Aset 2. Modal Sendiri 	<p>1. Koefisien regresi Uji t (parsial) variable aset, modal sendiri, modal luar, volume usaha dan anggota berpengaruh positif dan</p>

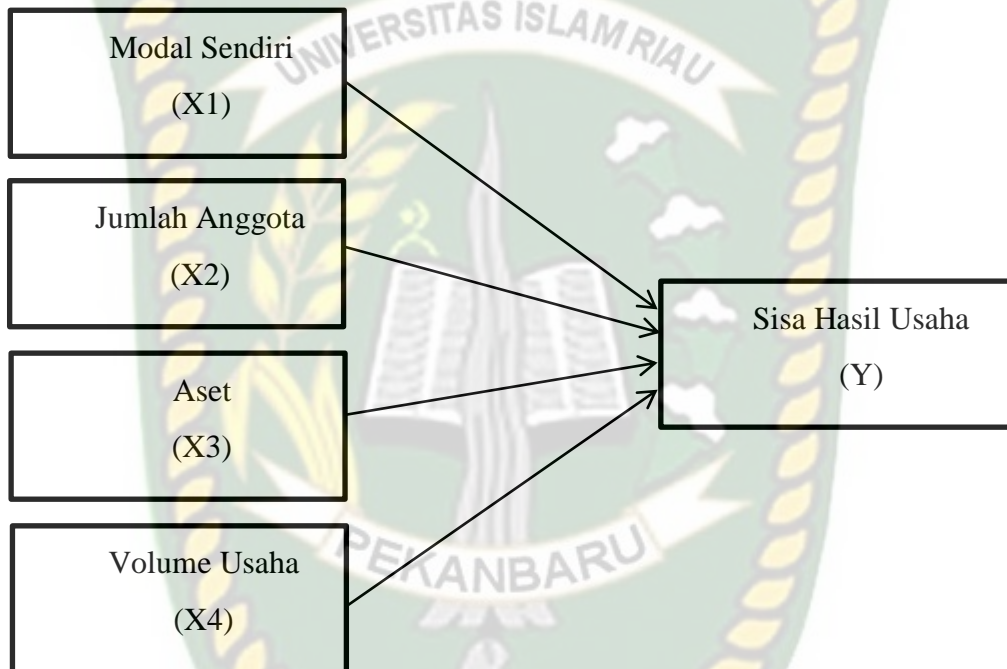
No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Desain Penelitian (Variable dan Metodologi Penelitian)	Hasil Penelitian
		Banyumas	3. Modal Luar 4. Volume Usaha 5. Anggota	signifikan terhadap sisa hasil usaha sedangkan variable modal luar berpengaruh negative dan signifikan terhadap sisa hasil usaha 2. Koefisien Regresi uji F (simultan) variable aset, modal sendiri, modal luar, volume usaha dan anggota berpengaruh terhadap sisa hasil usaha.

Sumber: Jurnal dan Skripsi

2.9 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan pada tinjauan pustaka dan hasil penelitian terdahulu, maka kerangka pemikiran teoritis adalah:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



2.10 Hipotesis

Berdasarkan tujuan penelitian, tinjauan pustaka, penelitian sebelumnya dan kerangka teori, hipotesis penelitian dapat dinyatakan sebagai berikut: Diduga terdapat pengaruh modal sendiri, jumlah anggota, aset dan volume usaha terhadap sisa hasil usaha pada koperasi simpan pinjam di Kecamatan Kandis.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di daerah Kecamatan Kandis. Ini karena, mengingat pergerakan ekonomi saat ini di Kecamatan Kandis, jumlah koperasi yang berkembang dan aktif setiap tahun menunjukkan bahwa mereka masih memiliki ingatan segar dan dapat meningkatkan ekonomi rakyat. Objek dari penelitian ini adalah sisa hasil usaha (SHU) dari koperasi simpan pinjam di Kecamatan Kandis.

3.2 Operasional Variabel

Gambaran umum tentang variabel-variabel tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Operasional Variabel

No	Variabel	Defenisi	Pengukuran	Skala
1.	Variabel Dependen: Sisa Hasil Usaha (Y)	Hasil bisnis yang tersisa (SHU) mewakili pendapatan koperasi di tahun fiskal minus biaya penyusutan dan kewajiban lainnya (termasuk pajak) pada tahun fiskal yang relevan (Winarko, 2011).	Sisa Hasil Usaha = Total Pendapatan – Total Biaya	Raso
2.	Variabel Independen: Modal Sendiri (X1)	Modal Sendiri adalah modal yang menanggung resiko (<i>Equity</i>) atau merupakan kumulatif dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan	Modal Sendiri = Simpanan Pokok + Simpanan Wajib + Dana cadangan + Hibah	Rasio

No	Variabel	Defenisi	Pengukuran	Skala
		dan hibah (Atmadji,2007:224)		
3.	Jumlah Anggota (X2)	Jumlah Anggota yaitu individu-individu yang menjadi bagian dari koperasi tersebut yang sesuai dengan persyaratan yang telah ditentukan.	Jumlah Anggota = Anggota Pria + Wanita	Rasio
4.	Aset (X3)	Aset dapat dikatakan sebagai kekayaan yang dimiliki seseorang atau perusahaan baik berwujud yang berharga atau bernilai yang akan mendatangkan manfaat bagi seseorang atau perusahaan tersebut (Faisal,2003:66)	Aset = Aset Lancar + Aset Tidak Lancar	Rasio
5.	Volume Usaha (X4)	Volume usaha adalah total nilai penjualan atau penerimaan dari barang atau jasa pada suatu periode atau tahun buku yang bersangkutan (Sitio,2001:141).	Volume Usaha = total nilai penjualan + jasa	Rasio

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu koperasi yang ada di Kecamatan Kandis sebanyak 15 koperasi. Dalam penelitian ini sampel yang diperoleh jumlah sampel sebanyak 30 sampel.

Dalam penelitian ini, metode deskriptif kuantitatif kuantitatif deskriptif dengan metode *purposive sampling*. Sebelum mengumpulkan sampel, para peneliti terlebih dahulu menentukan standar tertentu yang diperlukan oleh sampel,

dan kemudian para peneliti hanya bisa menentukan sampel berdasarkan standar yang ditetapkan sebelumnya.

3.4 Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Data yang digunakan adalah data dokumen yaitu berupa data laporan keuangan pada koperasi simpan pinjam di Kecamatan Kandis, data tersebut digunakan untuk menghitung nilai variabel bebas dan variabel terikat. Data dokumentasi adalah data yang memuat informasi mengenai suatu objek atau kejadian masa lalu yang dikumpulkan, dicatat dan disusun dalam arsip.

b. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari laporan keuangan dari periode 2014-2018 yang diperoleh dari Dinas Koperasi serta koperasi simpan pinjam di Kecamatan Kandis.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan jenis data yang diperlukan yaitu data sekunder dan teknik *purposive sampling* yang digunakan, maka pengumpulan didasarkan pada teknik dokumentasi yang terdapat di koperasi simpan pinjam di Kecamatan Kandis. Dalam penelitian ini dilakukan pengumpulan data dan informasi dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

- a. Pengumpulan data dokumenter, dimana pengumpulan data ini dilakukan dengan mengambil data yang berasal dari sumber koperasi sendiri, laporan keuangan yang menjadi sampel selama periode penelitian.

- b. Penelitian literatur juga merupakan penelitian yang dilakukan dengan membaca dan mempelajari berbagai dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian dan menganalisis laporan keuangan koperasi.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dipahami untuk diinterpretasikan. Analisis data yang digunakan sesuai dengan data output yang ingin dihasilkan yaitu menggunakan pengujian. Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan teknik perhitungan statistik. Analisis data yang digunakan adalah menggunakan bantuan komputer yaitu *Microsoft excel* dan menggunakan program aplikasi SPSS (*statistik and service solution*). Metode yang digunakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linier berganda. Dalam melakukan metode analisis regresi linier berganda, metode ini mensyaratkan untuk melakukan uji asumsi klasik agar mendapatkan hasil regresi yang baik (Ghozali, 2009).

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif untuk mengetahui gambaran mengenai standar deviasi, rata-rata minimum dan maksimum dan variabel-variabel yang diteliti.

Statistik deskriptif mendeskriptifikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami. Statistik deskriptif digunakan untuk mengembangkan profil perusahaan yang menjadi sampel statistik deskriptif

berhubungan dengan pengumpulan dan peningkatan data, serta penyajian hasil peningkatan tersebut. (Ghozali 2006).

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan agar mendapatkan hasil regresi yang bisa dipertanggungjawabkan dan mendapatkan hasil yang tidak bias atau disebut BLUES (*Best Linier Unbiased Estimator*). Dari pengujian tersebut asumsi-asumsi yang harus dipenuhi adalah tidak terdapat korelasi yang erat antara variabel independen (*multikolinieritas*), tidak terdapat residual periode t dengan $t-1$ (*autokorelasi*) dan tidak terjadinya ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (*heterokedastisitas*), data yang dihasilkan berdistribusi normal. Adapun pengujian asumsi klasik terdiri dari:

a. Uji Normalitas

Tujuan Uji Normalitas adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen keduanya memiliki distribusi normal atau tidak normal data pada sampel. Model regresi yang baik memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal (Ghozali 2007). Asumsi yang normalitas dianggap terpenuhi bila data yang digunakan cukup besar ($N > 30$). Ada dua cara untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali 2005). Uji Normalitas dalam penelitian ini menggunakan grafik normal probability plot. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data atau titik pada sumbu diagonal dari grafik (Ghozali 2005).

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinearitas didefinisikan sebagai hubungan linier yang ideal antara beberapa variabel independen. Tujuannya adalah untuk menguji apakah model regresi menemukan korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi antara variabel independen. Multikolinearitas dapat dideteksi dengan melihat jumlah VIF (Inflation Factor Variable) dan nilai toleransi. Jika VIF (variabel koefisien inflasi) kurang dari 10 atau ($VIF < 10$) dan nilai toleransi lebih besar dari 0,1, maka tidak akan terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel dependen dan nilai residualnya. Heteroskedastisitas terjadi apabila membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang kemudian menyempit), sedangkan jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2005:105) dalam Ayu 2014.

d. Uji Autokorelasi

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada period ke t-1. Autokorelasi muncul karena observasi lainnya (Ghozali, 2005) dalam Sri Tegia Imala 2016. Model yang baik adalah model yang bebas dari autokorelasi. Pengujian autokorelasi menggunakan model *Durbin-Watson*.

3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Secara umum analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara dua variabel yaitu variabel X

(independen) dan variabel Y (dependen) (Fuad Mas'ud, 2004). Dalam penelitian analisis linier berganda yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh X_1, X_2, X_3 , terhadap Y . Hubungan tersebut diukur dengan model persamaan sebagai berikut (Ghozali, 2000).

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Sisa Hasil Usaha

X_1 = Modal Sendiri

X_2 = Jumlah Anggota

X_3 = Aset

X_4 = Volume Usaha

a = Konstanta

b_1, b_2 dan b_3 = Koefisien Regresi

e = Error

3.6.4 Pengujian Hipotesis

a. Uji Parsial (uji T-Statistik)

Digunakan untuk menguji hipotesis pertama dari variabel dependen menggunakan analisis T-test. Tes kedua dan ketiga adalah variabel independen dan menggunakan kepercayaan 95%. Tes ini dilakukan dengan membandingkan nilai T hitung dengan T tabel. Nilai dibandingkan dengan lengkap, sehingga Anda dapat melihat atau menentukan apakah asumsi itu penting. Jika $T \text{ hitung} > T \text{ tabel}$, H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa variabel independen mempengaruhi nilai variabel dependen. Jika $T \text{ hitung} < T \text{ tabel}$ menerima H_0 , H_a

ditolak, yang berarti bahwa variabel independen tidak berpengaruh pada variabel dependen.

b. Uji Secara Simultan (uji F)

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Pengujian ini menggunakan uji F yaitu dengan membandingkan uji F hitung dengan F tabel, dengan syarat:

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya bahwa secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.6.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Koefisien determinasi dari hasil regresi berganda menunjukkan seberapa besar variabel dependen dan bisa dijelaskan oleh variabel - variabel independennya. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun pengaruh yang diberikan oleh variabel independen terhadap dependen. Sebaliknya nilai R^2 sama dengan 1, maka pengaruh yang diberikan oleh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna.

BAB IV

GAMBARAN UMUM KOPERASI

4.1 Sejarah Koperasi

Menurut UU No. 25 1992 pasal 1, koperasi merupakan badan usaha yang terdiri dari perorangan atau badan hukum koperasi, dan didasarkan pada kegiatan berdasarkan prinsip koperasi dan pada saat yang sama menjadi dasar pergerakan ekonomi rakyat berdasarkan kekerabatan.

Kebijaksanaan pengembangan koperasi merupakan suatu amanat yang terdapat pada batang tubuh UUD 1945 pasal 33 ayat 1 yang berbunyi “Perekonomian disusun berdasarkan usaha bersama atas asas kekeluargaan”. Koperasi merupakan wadah perekonomian nasional dalam tindakannya hendaknya bersadarkan asas sukarela tanpa paksaan untuk mewujudkan cita-cita koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya.

Koperasi simpan pinjam (KSP) di Kecamatan Kandis sebagai pusat pelayanan perekonomian untuk menyalurkan barang dan jasa bagi kebutuhan anggota, sehingga dituntut harus adanya kerja sama dalam lingkungan koperasi. Faktor utama yang menentukan keberhasilan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan anggotanya adalah kerja sama yang baik, modal serta manajemen yang merupakan sarana yang amat penting. Usaha dan pelaksanaannya secara terbuka dan setiap anggota paling tidak harus mengetahui seluruh kegiatan yang ada pada koperasi tersebut.

4.2 Visi dan Misi Koperasi

Visi

Menjadikan koperasi yang kuat, professional, mandiri dan terpercaya untuk kesejahteraan keberdayaan anggota sebagai masyarakat, warga dengan mendasarkan pada prinsip-prinsip keterbukaan, demokrasi, partisipasi, independensi dan akuntabilitas.

Misi

1. Memberikan pelayanan yang berkualitas selaras perkembangan kebutuhan anggota.
2. Menyelenggarakan pendidikan anggota untuk meningkatkan kemampuannya dalam mendayagunakan sumber daya yang dimiliki.
3. Membangun dan mengembangkan kemitraan strategi dengan berbagai pihak untuk kemajua koperasi, kesejahteraan anggota sebagai warga masyarakat.
4. Memperkuat kapasitas organisasi dan manajemen MDM agar senantiasa mampu memberikan pelayanan yang terbaik bagi anggota.
5. Memanfaatkan dan mengembangkan teknologi informasi sebagai bagian sistem pelayanan anggota dan promosi pembelajaran.
6. Mengembangkan MDM sebagai rujukan gerakan ekonomi kerakyatan dan pemberdayaan warga masyarakat.

4.3 Sejarah Singkat Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Kandis

1. Koperasi Simpan Pinjam Makmur Mandiri

Koperasi simpan pinjam makmur mandiri berkedudukan di desa Telaga Sam-Sam Kecamatan Kandis Kabupaten Siak yang terdaftar pada kantor

Wilayah Departemen Koperasi Propinsi Riau dengan Badan Hukum No.18/SK/KOPERASI&UMKM/518/VI/2009(244/PAD/M.KUKM.2/X/201), Tanggal 19 Juni 2009. Tujuan utama pendirian koperasi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan anggota, terutama seluruh masyarakat. Selain itu, koperasi juga bertujuan untuk mengembangkan kemampuan ekonomi anggota, kekuatan dan kemampuan bisnis untuk meningkatkan produksi dan pendapatan, dan mengembangkan ideologi kehidupan koperasi.

Dalam menjalankan aktivitasnya, koperasi memerlukan modal yang diperoleh dari simpanan wajib, simpanan pokok, dana cadangan. Koperasi makmur mandiri merupakan koperasi yang bergerak dalam bidang simpan pinjam dan waserda.

a. Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah kerangka kerja atau organisasi yang berisi warisan atau penerapan tugas, tanggung jawab, dan persyaratan. Tanggung jawab ini harus dilakukan oleh personel dalam organisasi. Dari struktur organisasi, jelas bahwa penugasan dan penugasan tugas dapat dilihat dengan jelas, sehingga manajemen dan administrasi memainkan peran penting dalam organisasi.

Struktur organisasi disusun sesuai dengan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang pokok-pokok koperasi, yang menyatakan bahwa peralatan integritas koperasi meliputi: 1) rapat, yang merupakan wewenang tertinggi koperasi, 2) manajemen, yang merupakan badan yang mengimplementasikan keputusan rapat anggota 3) Organisasi inspeksi dan pengawasan adalah organisasi yang mengawasi kegiatan koperasi.

Dalam suatu organisasi harus terlihat adanya unsur-unsur pokok dalam koperasi, unsur tersebut antara lain :

- a. Persatuan orang-orang yang jumlahnya lebih dari dua orang.
- b. Kerja sama untuk mencapai tujuan bersama
- c. Pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab didalam mencapai tujuan bersama.

Dari struktur organisasi, maka kita akan memahami tentang tugas, tanggung jawab, dan wewenang masing-masing pekerja. Dari unsur-unsur organisasi, kita akan tahu siapa yang bertanggung jawab, instruksi apa yang akan dipahami atau diimplementasikan, dan melaporkan hasil kerja kepada mereka.

Selanjutnya berdasarkan perkembangan usaha koperasi, pengurus dapat mempekerjakan beberapa orang karyawan untuk menjalankan kegiatan sehari-hari untuk melaksanakan aktivitas usaha sehari-hari, KSP makmur mandiri membentuk dan mempunyai kelengkapan dan struktur organisasi sesuai dengan UU No.25 Tahun 1992 tentang perkoperasian.

- b. Rapat anggota

Merupakan otoritas tertinggi dalam struktur organisasi koperasi dan memiliki wewenang untuk memutuskan pelaksanaan kegiatan koperasi. Rapat anggota terdiri dari manajemen dan pengawas, di mana kebijakan dan rencana anggota ditentukan dalam rencana mereka, dan pilihan manajer koperasi akan diimplementasikan dalam organisasi.

- c. Pengurus

Manajemen bertanggung jawab atas semua kegiatan manajemen koperasi dan bekerja pada rapat anggota. Dalam hal ini, manajemen KSP Makmur Mandiri:

Ketua = Van Diemen Naibaho

Sekretaris = Nur Cahaya

Bendahara = Mahdalena

d. Badan pengawas

Dewan pengawas dipilih dari anggota koperasi dalam rapat anggota dan bertanggung jawab langsung atas rapat anggota. Tugas dewan pengawas adalah mengawasi pelaksanaan kebijakan dan manajemen koperasi, dan membuat laporan tertulis tentang hasil pengawasannya, Dalam hal ini Badan Pengawas KSP Makmur Mandiri adalah :

Ketua = Mulia Sari, SE

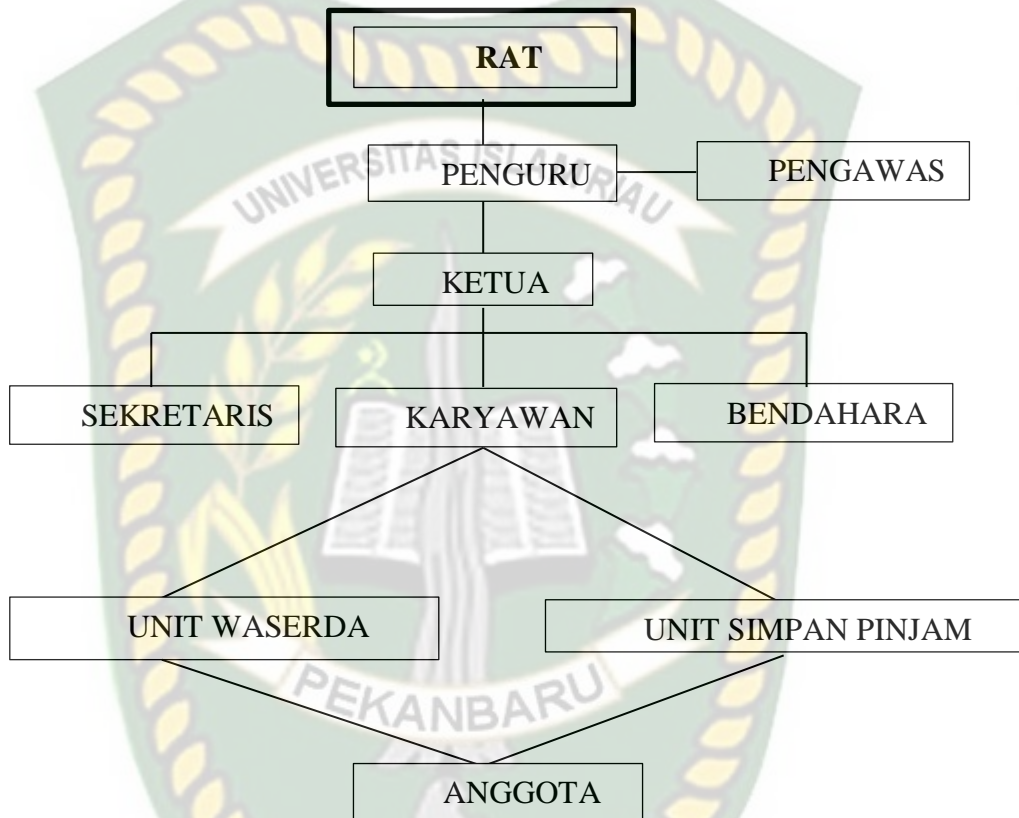
Anggota = Pinki Puspita

Anggota = Arny Hijriyah

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas, struktur organisasi koperasi makmur mandiri di desa Telaga Sam-Sam Kecamatan Kandis Kabupaten Siak pada gambar IV.I

GAMBAR IV.I

**STRUKTUR ORGANISASI
KOPERASI MAMUR MANDIRI
DESA TELAGA SAM-SAM
KEC. KANDIS KAB. SIAK**



e. **Aktivitas Koperasi**

Melaksanakan aktivitas koperasi merupakan dasar didirikannya koperasi. Tujuan dari aktivitas koperasi tersebut adalah untuk memperoleh manfaat ekonomi yang layak dan mensejahterakan anggotanya. Dalam hal ini bidang usaha yang dipilih haruslah benar benar memiliki peluang untuk dikembangkan dan memberikan manfaat bagi koperasi untuk melakukan usahanya.

Aktivitas utama KSP makmur mandiri adalah dibidang usaha simpan pinjam merupakan unit usaha untuk anggota yang melakukan peminjaman dikoperasi dan juga melakukan peminjaman di koperasi apabila anggota memerlukan. Unit usaha waserda yaitu unit usaha yang menjual barang klontong (kebutuhan sehari-hari) yang menjalani anggota dan seluruh masyarakat.

2. Koperasi Simpan Pinjam Sam-Sam Mandiri

Koperasi simpan pinjam sam-sam mandiri berkedudukan di desa Belutu Kecamatan Kandis Kabupaten Siak yang terdaftar pada kantor Wilayah Departemen Koperasi Propinsi Riau dengan Badan Hukum No. 06/BH/DISKOP/518/IX/2005 Tanggal 21 September 2005. Tujuan utama pendirian koperasi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan anggota, terutama seluruh masyarakat. Selain itu, koperasi juga bertujuan untuk mengembangkan kapasitas ekonomi, kekuatan, dan kapasitas bisnis anggota untuk meningkatkan produksi dan pendapatan, serta untuk mengembangkan ideologi kehidupan koperasi.

Dalam menjalankan aktivitasnya, koperasi memerlukan modal yang diperoleh dari simpanan wajib, simpanan pokok, dana cadangan. Koperasi Sam-sam mandiri merupakan koperasi yang bergerak dalam bidang simpan pinjam dan waserda.

a. Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah kerangka kerja atau organisasi yang berisi warisan atau penerapan tanggung jawab, tanggung jawab, dan izin untuk setiap

fungsi yang harus dilakukan oleh personel dalam organisasi. Dari struktur organisasi, jelas bahwa penugasan dan distribusi tugas dari atau untuk masing-masing dapat dilihat dengan jelas, sehingga manajemen dan administrasi memainkan peran utama dalam organisasi.

Struktur organisasi disusun sesuai dengan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang pokok-pokok koperasi, yang menyatakan bahwa peralatan integritas koperasi meliputi: 1) rapat, yang merupakan wewenang tertinggi koperasi, 2) manajemen, yang merupakan badan yang mengimplementasikan keputusan rapat anggota 3) Organisasi inspeksi dan pengawasan adalah organisasi yang mengawasi kegiatan koperasi. Dalam suatu organisasi harus terlihat adanya unsur-unsur pokok dalam koperasi, unsur tersebut antara lain :

- a. Persatuan orang-orang yang jumlahnya lebih dari dua orang.
- b. Kerja sama untuk mencapai tujuan bersama
- c. Pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab didalam mencapai tujuan bersama.

Dari struktur organisasi, kita akan memahami tanggung jawab, tanggung jawab, dan wewenang masing-masing pekerja. Dari unsur-unsur organisasi, kita akan tahu siapa yang bertanggung jawab, instruksi apa yang akan dipahami atau diimplementasikan, dan melaporkan hasil kerja kepada mereka.

Selanjutnya berdasarkan perkembangan usaha koperasi, pengurus dapat mempekerjakan beberapa orang karyawan untuk menjalankan kegiatan sehari-hari untuk melaksanakan aktivitas usaha sehari-hari, KSP sam-sam mandiri

membentuk dan mempunyai kelengkapan dan struktur organisasi sesuai dengan UU No.25 Tahun 1992 tentang perkoperasian.

b. Rapat anggota

Ini merupakan otoritas tertinggi dalam struktur organisasi koperasi dan memiliki wewenang untuk memutuskan pelaksanaan kegiatan koperasi. Rapat anggota terdiri dari manajemen dan pengawas, di mana kebijakan dan rencana anggota ditentukan dalam rencana mereka, dan pilihan manajer koperasi akan diimplementasikan dalam organisasi.

c. Pengurus

Manajemen bertanggung jawab atas semua kegiatan manajemen koperasi dan bekerja pada rapat anggota. Dalam hal ini, manajemen KSP Sam-Sam Mandiri:

Ketua	= Hamdani
Sekretaris	= Vivit Suntari
Bendahara	= Vina Suwati

d. Badan pengawas

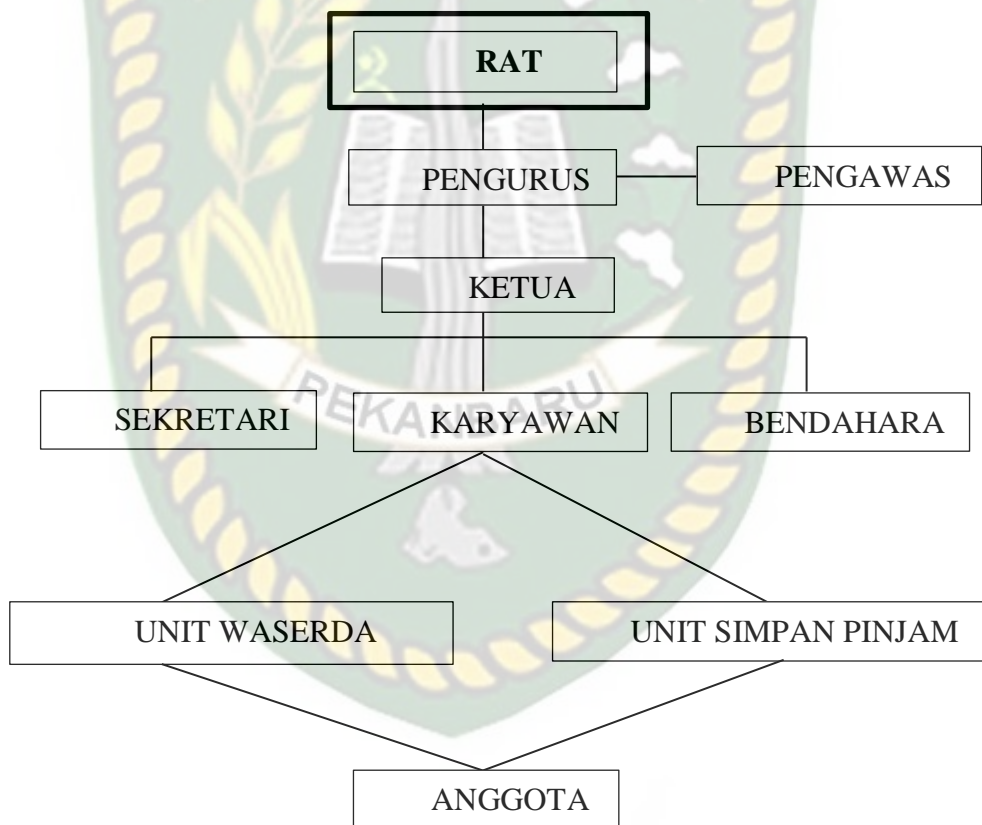
Pengawas dipilih dari anggota koperasi dalam rapat anggota dan bertanggung jawab langsung atas rapat anggota. Tugas badan pengawas adalah untuk mengawasi pelaksanaan kebijakan dan manajemen koperasi, dan membuat laporan tertulis tentang hasil pengawasannya. Dalam hal ini, badan pengawas KSP Sam-Sam Mandiri adalah:

Ketua	= Mulia Sari, SE
Anggota	= Pinki Puspita

Anggota = Arny Hijriyah

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas, struktur organisasi koperasi sam-sam mandiri di desa Bekalar Kecamatan Kandis Kabupaten Siak pada gambar IV.II

GAMBAR IV.II
STRUKTUR ORGANISASI
KOPERASI SAM-SAM MANDIRI
DESA BELUTU
KEC. KANDIS KAB. SIAK



e. Aktivitas Koperasi

Salah satu tujuan pendirian koperasi adalah untuk melakukan kegiatan koperasi. Kegiatan koperasi untuk mendapatkan manfaat dan manfaat yang layak bagi anggota. Oleh karena itu, ruang lingkup bisnis harus memenuhi kebutuhan

anggota dan bukan anggota, dan ada peluang nyata untuk mengembangkan dan memberikan manfaat bagi koperasi untuk melanjutkan bisnisnya. Koperasi simpan pinjam sam-sam mandiri mempunyai beberapa unit usaha yang terdiri dari:

1. Unit Simpan Pinjam

Usaha yang dilakukan KSP Sam-Sam Mandiri dengan memberikan jasa pinjamannya dengan cara angsuran.

2. Unit Waserda

Usaha yang dilakukan koperasi dalam melayani kebutuhan anggota dan masyarakat berupa sembako dan kebutuhan sehari-hari dengan sistem penjualan tunai dan kredit.

3. Koperasi Simpan Pinjam Palapa Jaya

Koperasi simpan pinjam palapa jaya berkedudukan di desa Belutu Kecamatan Kandis Kabupaten Siak yang terdaftar pada kantor Wilayah Departemen Koperasi Propinsi Riau dengan Badan Hukum No. 06/PAD/BH/DISKOP/518/IX/2005 Tanggal 21 September 2005. Tujuan utama pendirian koperasi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan anggota, terutama seluruh masyarakat. Selain itu, koperasi juga bertujuan untuk mengembangkan kapasitas ekonomi, kekuatan, dan kapasitas bisnis anggota untuk meningkatkan produksi dan pendapatan, serta untuk mengembangkan ideologi kehidupan koperasi.

Dalam menjalankan aktivitasnya, koperasi memerlukan modal yang diperoleh dari simpanan wajib, simpanan pokok, dana cadangan. Koperasi

palapa jaya merupakan koperasi yang bergerak dalam bidang simpan pinjam dan waserda.

a. Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah kerangka kerja atau organisasi yang berisi warisan atau penerapan tanggung jawab, tanggung jawab, dan izin untuk setiap fungsi yang harus dilakukan oleh personel dalam organisasi. Dari struktur organisasi, jelas bahwa penugasan dan distribusi tugas dari atau untuk masing-masing dapat dilihat dengan jelas, sehingga manajemen dan administrasi memainkan peran utama dalam organisasi.

Struktur organisasi dibentuk sesuai dengan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang prinsip-prinsip koperasi, Undang-undang menetapkan bahwa fasilitas kredit koperasi meliputi: 1) pertemuan, yang merupakan wewenang tertinggi koperasi; 2) manajemen, yaitu organisasi yang menerapkan keputusan rapat anggota 3) Organisasi inspeksi dan pengawasan adalah organisasi yang mengawasi kegiatan koperasi. Dalam suatu organisasi harus terlihat adanya unsur-unsur pokok dalam koperasi, unsur tersebut antara lain :

- a. Persatuan orang-orang yang jumlahnya lebih dari dua orang.
- b. Kerja sama untuk mencapai tujuan bersama
- c. Pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab didalam mencapai tujuan bersama.

Dari struktur organisasi, kita akan memahami tanggung jawab dan wewenang masing-masing pekerja. Dari unsur-unsur organisasi, kita akan tahu

siapa yang bertanggung jawab, instruksi apa yang akan dipahami atau diimplementasikan, dan melaporkan hasil kerja kepada mereka.

Selanjutnya berdasarkan perkembangan usaha koperasi, pengurus dapat mempekerjakan beberapa orang karyawan untuk menjalankan kegiatan sehari-hari untuk melaksanakan aktivitas usaha sehari-hari, KSP palapa jaya membentuk dan mempunyai kelengkapan dan struktur organisasi sesuai dengan UU No.25 Tahun 1992 tentang perkoperasian.

b. Rapat anggota

Ini adalah otoritas tertinggi dalam struktur organisasi koperasi dan memiliki wewenang untuk memutuskan pelaksanaan kegiatan koperasi. Rapat anggota terdiri dari manajemen dan pengawas, di mana kebijakan dan rencana anggota ditentukan dalam rencana mereka, dan pilihan manajer koperasi akan diimplementasikan dalam organisasi.

c. Pengurus

Manajemen bertanggung jawab atas semua kegiatan manajemen koperasi dan bekerja pada rapat anggota. Dalam hal ini, manajemen Palapa Jaya KSP:

Ketua = Udin Saragih
Sekertaris = Irsan Rinaldi
Bendahara = Wulan Sur'aina

d. Badan pengawas

Dewan pengawas dipilih dari anggota koperasi dalam rapat anggota dan bertanggung jawab langsung atas rapat anggota. Tugas Dewan Pengawas adalah

mengawasi pelaksanaan kebijakan dan manajemen koperasi, dan membuat laporan tertulis mengenai hasil pengawasannya. Dalam hal ini, Dewan Pengawas KSP Palapa Jaya adalah:

Ketua = Mulia Sari, SE

Anggota = Pinki Puspita

Anggota = Arny Hijriyah

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas, struktur organisasi koperasi palapa jaya di desa Bekalar Kecamatan Kandis Kabupaten Siak pada gambar IV.III

GAMBAR IV.III
STRUKTUR ORGANISASI
KOPERASI PALAPA JAYA
DESA BELUTU
KEC. KANDIS KAB. SIAK



e. Aktivitas Koperasi

Salah satu tujuan pendirian koperasi adalah untuk melakukan kegiatan koperasi. Kegiatan koperasi untuk mendapatkan manfaat dan manfaat yang layak bagi anggota. Oleh karena itu, ruang lingkup bisnis harus memenuhi kebutuhan anggota dan bukan anggota, dan ada peluang nyata untuk mengembangkan dan memberikan manfaat bagi koperasi untuk melanjutkan bisnisnya. Koperasi simpan pinjam sam-sam mandiri mempunyai beberapa unit usaha yang terdiri dari:

1. Unit Simpan Pinjam

Usaha yang dilakukan KSP Sam-Sam Mandiri dengan memberikan jasa pinjamannya dengan cara angsuran.

2. Unit Waserda

Usaha yang dilakukan koperasi dalam melayani kebutuhan anggota dan masyarakat berupa sembako dan kebutuhan sehari-hari dengan sistem penjualan tunai dan kredit.

4. Koperasi Simpan Pinjam Kandista Sejahtera

Koperasi simpan pinjam kandista sejahtera berkedudukan di desa Sam-sam Kecamatan Kandis Kabupaten Siak yang terdaftar pada kantor Wilayah Departemen Koperasi Propinsi Riau dengan Badan Hukum No. 1834/BH/XIII Tanggal 28 Januari 1982. Tujuan utama pendirian koperasi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan anggota, terutama seluruh masyarakat. Selain itu, koperasi juga bertujuan untuk mengembangkan kapasitas ekonomi, kekuatan, dan kapasitas bisnis anggota untuk meningkatkan produksi dan pendapatan, serta untuk mengembangkan ideologi kehidupan koperasi.

Dalam menjalankan aktivitasnya, koperasi memerlukan modal yang diperoleh dari simpanan wajib, simpanan pokok, dana cadangan. Koperasi kandista merupakan koperasi yang bergerak dalam bidang simpan pinjam dan waserda.

a. Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah kerangka kerja atau organisasi yang berisi warisan atau penerapan tanggung jawab, tanggung jawab, dan izin untuk setiap fungsi yang harus dilakukan oleh personel dalam organisasi. Dari struktur organisasi, jelas bahwa penugasan dan distribusi tugas dari atau untuk masing-masing dapat dilihat dengan jelas, sehingga manajemen dan administrasi memainkan peran utama dalam organisasi.

Struktur organisasi disusun sesuai dengan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang pokok-pokok koperasi, yang menyatakan bahwa peralatan integritas koperasi meliputi: 1) rapat, yang merupakan wewenang tertinggi koperasi, 2) manajemen, yang merupakan badan yang mengimplementasikan keputusan rapat anggota 3) Organisasi inspeksi dan pengawasan adalah organisasi yang mengawasi kegiatan koperasi. Dalam suatu organisasi harus terlihat adanya unsur-unsur pokok dalam koperasi, unsur tersebut antara lain :

- a. Persatuan orang-orang yang jumlahnya lebih dari dua orang.
- b. Kerja sama untuk mencapai tujuan bersama
- c. Pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab didalam mencapai tujuan bersama.

Dari struktur organisasi, kita akan memahami tanggung jawab, tanggung jawab dan wewenang masing-masing pekerja. Dari unsur-unsur organisasi, kita akan tahu siapa yang bertanggung jawab, instruksi atau instruksi apa yang harus dilakukan, dan siapa yang harus dilaporkan kepada.

Selanjutnya berdasarkan perkembangan usaha koperasi, pengurus dapat mempekerjakan beberapa orang karyawan untuk menjalankan kegiatan sehari-hari untuk melaksanakan aktivitas usaha sehari-hari, KSP kandista membentuk dan mempunyai kelengkapan dan struktur organisasi sesuai dengan UU No.25 Tahun 1992 tentang perkoperasian.

b. Rapat anggota

Merupakan otoritas tertinggi dalam struktur organisasi koperasi dan memiliki wewenang untuk memutuskan pelaksanaan kegiatan koperasi. Rapat anggota terdiri dari manajemen dan pengawas, di antaranya, kebijakan dan rencana anggota dan pemilihan manajemen koperasi akan ditentukan dalam rapat anggota, dan rapat anggota akan melakukan tugasnya di dalam organisasi.

c. Pengurus

Pengurus bertanggungjawab mengenai segala kegiatan pengelolaan koperasi dan usahanya kepada rapat anggota. Dalam hal ini, pengurus KSP Kandista :

Ketua = Ahmad Efian Indra

Sekretaris = Iwan Efendi

Bendahara = Ardi Syahputra

d. Badan pengawas

Pengawas dipilih dari anggota koperasi dalam rapat anggota dan melapor langsung ke rapat anggota. Tugas pengawas adalah mengawasi pelaksanaan kebijakan dan manajemen koperasi dan membuat laporan tertulis tentang hasil pengawasan mereka. Dalam hal ini, Dewan Pengawas Kandista KSP adalah:

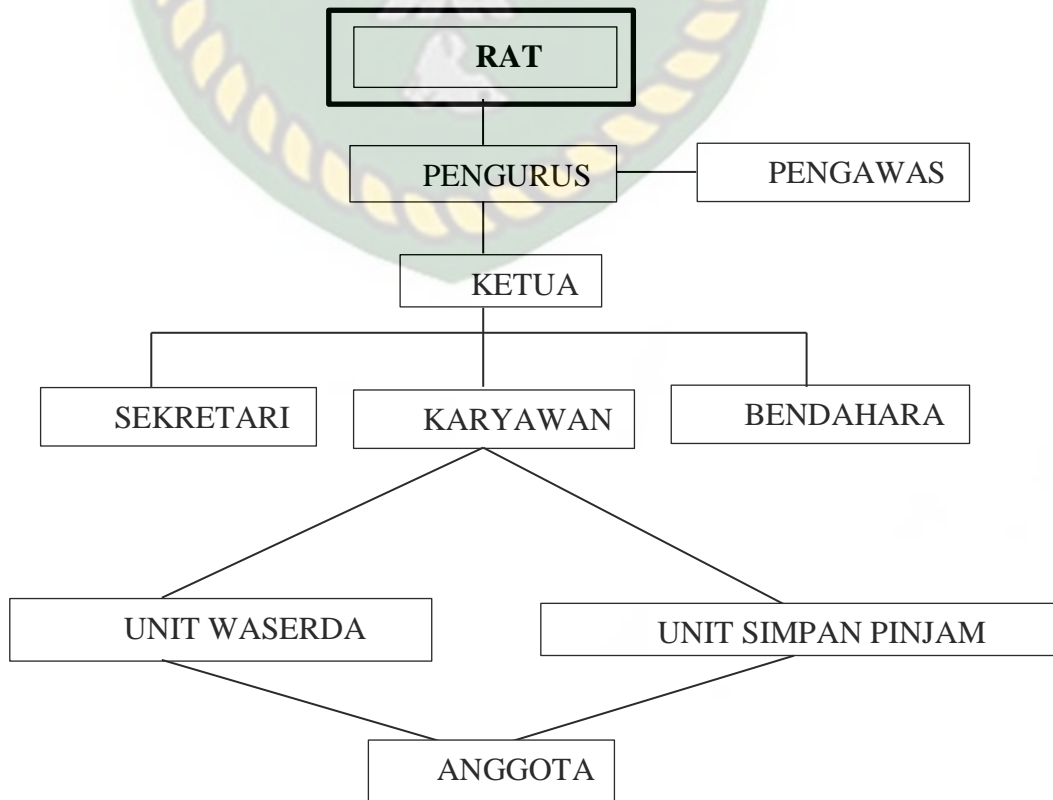
- Ketua = Mulia Sari, SE
- Anggota = Pinki Puspita
- Anggota = Arny Hijriyah

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas, struktur organisasi koperasi kandista di desa Belutu Kecamatan Kandis Kabupaten Siak pada gambar

IV.IV

GAMBAR IV.IV

**STRUKTUR ORGANISASI
KOPERASI KANDISTA
DESA SAM-SAM
KEC. KANDIS KAB. SIAK**



e. Aktivitas Koperasi

Salah satu tujuan didirikannya koperasi adalah untuk melaksanakan aktivitas koperasi. Aktivitas koperasi untuk memperoleh manfaat yang layak dan mensejahterakan anggotanya. Oleh karena itu, bidang usaha yang dijalankan harus sesuai dengan kebutuhan anggota dan non anggota dan benar-benar memiliki peluang untuk dikembangkan dan memberikan manfaat bagi koperasi untuk melanjutkan usahanya.

Koperasi simpan pinjam sam-sam mandiri mempunyai beberapa unit usaha yang terdiri dari:

1. Unit Simpan Pinjam

Usaha yang dilakukan KSP Sam-Sam Mandiri dengan memberikan jasa pinjamannya dengan cara angsuran.

2. Unit Waserda

Usaha yang dilakukan koperasi dalam melayani kebutuhan anggota dan masyarakat berupa sembako dan kebutuhan sehari-hari dengan sistem penjualan tunai dan kredit.

5. Koperasi Simpan Pinjam Haluan Baru

Koperasi simpan pinjam haluan baru berkedudukan di desa Bekalar Kecamatan Kandis Kabupaten Siak yang terdaftar pada kantor Wilayah Departemen Koperasi Propinsi Riau dengan Badan Hukum No. 30/BH/IV.8/DKPP/X/2013 Tanggal 29 Oktober 2013. Tujuan utama pendirian koperasi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan anggota, terutama seluruh

masyarakat. Selain itu, koperasi juga bertujuan untuk mengembangkan kemampuan ekonomi, kekuatan dan komersial anggota dalam meningkatkan produksi dan pendapatan, serta gagasan mengembangkan kehidupan koperasi. Tujuan utama pembentukan koperasi adalah untuk mengembangkan kesejahteraan anggota, terutama seluruh masyarakat. Selain itu, koperasi juga bertujuan untuk mengembangkan kapasitas ekonomi, kekuatan, dan kapasitas bisnis anggota untuk meningkatkan produksi dan pendapatan, serta untuk mengembangkan ideologi kehidupan koperasi.

Dalam menjalankan aktivitasnya, koperasi memerlukan modal yang diperoleh dari simpanan wajib, simpanan pokok, dan dana cadangan. Koperasi kandiata merupakan koperasi yang bergerak dalam bidang simpan pinjam dan waserda.

a. Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah kerangka kerja atau organisasi yang berisi warisan atau penerapan tanggung jawab, tanggung jawab, dan izin untuk setiap fungsi yang harus dilakukan oleh personel dalam organisasi. Dari struktur organisasi, jelas bahwa penugasan dan distribusi tugas dari atau untuk masing-masing dapat dilihat dengan jelas, sehingga manajemen dan administrasi memainkan peran utama dalam organisasi.

Struktur organisasi disusun sesuai dengan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang pokok-pokok koperasi, yang menyatakan bahwa peralatan integritas koperasi meliputi: 1) rapat, yang merupakan wewenang tertinggi koperasi, 2) manajemen, yang merupakan badan yang mengimplementasikan

keputusan rapat anggota 3) Organisasi inspeksi dan pengawasan adalah organisasi yang mengawasi kegiatan koperasi. Dalam suatu organisasi harus terlihat adanya unsur-unsur pokok dalam koperasi, unsur tersebut antara lain :

- a. Persatuan orang-orang yang jumlahnya lebih dari dua orang.
- b. Kerja sama untuk mencapai tujuan bersama
- c. Pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab didalam mencapai tujuan bersama.

Dari struktur organisasi, kita akan memahami tanggung jawab, tanggung jawab, dan wewenang masing-masing pekerja. Dari unsur-unsur organisasi, kita akan tahu siapa yang bertanggung jawab, instruksi apa yang akan dipahami atau diimplementasikan, dan melaporkan hasil kerja kepada mereka.

Selanjutnya berdasarkan perkembangan usaha koperasi, pengurus dapat mempekerjakan beberapa orang karyawan untuk menjalankan kegiatan sehari-hari untuk melaksanakan aktivitas usaha sehari-hari, KSP haluan baru membentuk dan mempunyai kelengkapan dan struktur organisasi sesuai dengan UU No.25 Tahun 1992 tentang perkoperasian.

- b. Rapat anggota

Merupakan otoritas tertinggi dalam struktur organisasi koperasi dan memiliki wewenang untuk memutuskan pelaksanaan kegiatan koperasi. Rapat anggota terdiri dari manajemen dan pengawas, di antaranya, kebijakan dan rencana anggota dan pemilihan manajemen koperasi akan ditentukan dalam rapat anggota, dan rapat anggota akan melakukan tugasnya di dalam organisasi.

c. Pengurus

Pengurus bertanggungjawab mengenai segala kegiatan pengelolaan koperasi dan usahanya kepada rapat anggota. Dalam hal ini, pengurus KSP

Haluan Baru :

Ketua = Ngadimun
Sekertaris = Rosmayani
Bendahara = Sundari Ningsih

d. Badan pengawas

Dewan pengawas dipilih dari anggota koperasi dalam rapat anggota dan bertanggung jawab langsung atas rapat anggota. Tugas dewan pengawas adalah mengawasi pelaksanaan kebijakan dan manajemen koperasi, dan membuat laporan tertulis tentang hasil pengawasannya. Dalam hal ini Badan Pengawas KSP

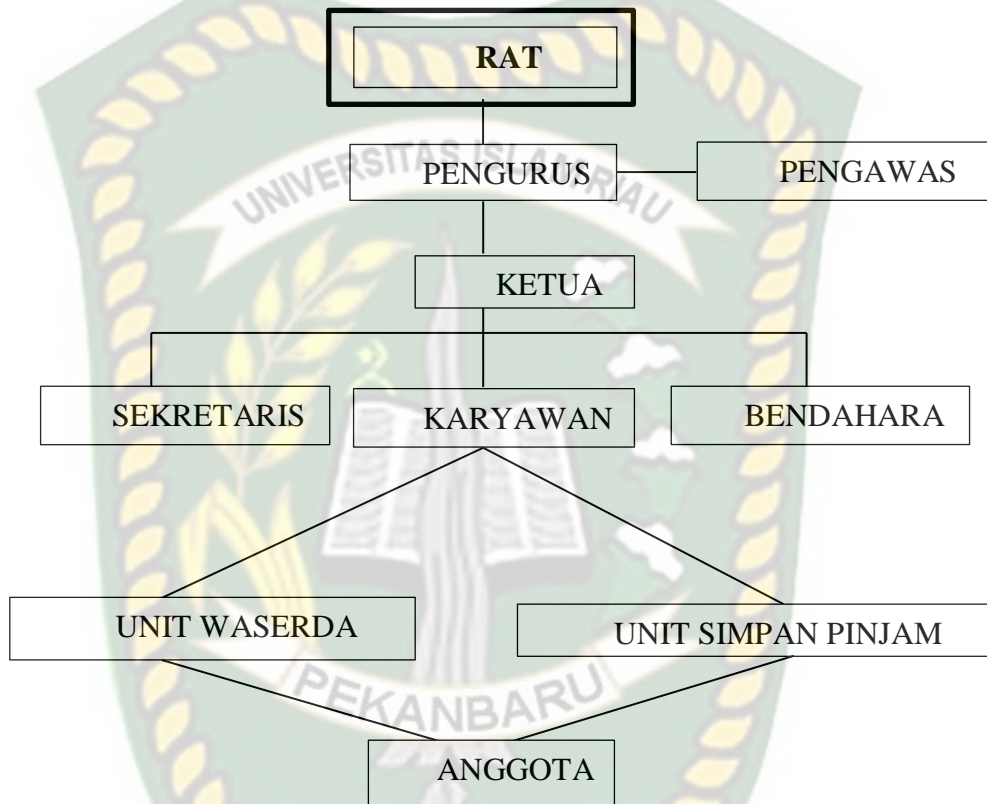
Haluan Baru adalah :

Ketua = Mulia Sari, SE
Anggota = Pinki Puspita
Anggota = Arny Hijriyah

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas, struktur organisasi koperasi haluan baru di desa Bekalar Kecamatan Kandis Kabupaten Siak pada gambar IV.V

GAMBAR IV.V

STRUKTUR ORGANISASI
KOPERASI HALUAN BARU
DESA BEKALAR
KEC. KANDIS KAB. SIAK



e. Aktivitas Koperasi

Salah satu tujuan pendirian koperasi adalah untuk melakukan kegiatan koperasi. Kegiatan koperasi untuk mendapatkan manfaat dan manfaat yang layak bagi anggota. Oleh karena itu, ruang lingkup bisnis harus memenuhi kebutuhan anggota dan bukan anggota, dan ada peluang nyata untuk mengembangkan dan memberikan manfaat bagi koperasi untuk melanjutkan bisnisnya.

Koperasi simpan pinjam sam-sam mandiri mempunyai beberapa unit usaha yang terdiri dari:

1. Unit Simpan Pinjam

Usaha yang dilakukan KSP Sam-Sam Mandiri dengan memberikan jasa pinjamannya dengan cara angsuran.

2. Unit Waserda

Usaha yang dilakukan koperasi dalam melayani kebutuhan anggota dan masyarakat berupa sembako dan kebutuhan sehari-hari dengan sistem penjualan tunai dan kredit.

6. Koperasi Simpan Pinjam Rokan Berseri

Koperasi simpan pinjam rokan berseri berkedudukan di desa sam-sam Kecamatan Kandis Kabupaten Siak yang terdaftar pada kantor Wilayah Departemen Koperasi Propinsi Riau dengan Badan Hukum No. 10/BH/VI/2008 Tanggal 17 Juni 2008. Tujuan utama pendirian koperasi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan anggota, terutama seluruh masyarakat. Selain itu, koperasi juga bertujuan untuk mengembangkan kapasitas ekonomi, kekuatan, dan kapasitas bisnis anggota untuk meningkatkan produksi dan pendapatan, serta untuk mengembangkan ideologi kehidupan koperasi.

Dalam menjalankan aktivitasnya, koperasi memerlukan modal yang diperoleh dari simpanan wajib, simpanan pokok, dana cadangan. Koperasi kandista merupakan koperasi yang bergerak dalam bidang simpan pinjam dan waserda.

a. Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah kerangka kerja atau organisasi yang berisi warisan atau penerapan tanggung jawab, tanggung jawab, dan izin untuk

setiap fungsi yang harus dilakukan oleh personel dalam organisasi. Dari struktur organisasi, jelas bahwa penugasan dan distribusi tugas dari atau untuk masing-masing dapat dilihat dengan jelas, sehingga manajemen dan administrasi memainkan peran utama dalam organisasi.

Struktur organisasi disusun sesuai dengan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang pokok-pokok koperasi, yang menyatakan bahwa peralatan integritas koperasi meliputi: 1) rapat, yang merupakan wewenang tertinggi koperasi, 2) manajemen, yang merupakan badan yang mengimplementasikan keputusan rapat anggota 3) Organisasi inspeksi dan pengawasan adalah organisasi yang mengawasi kegiatan koperasi. Dalam suatu organisasi harus terlihat adanya unsur-unsur pokok dalam koperasi, unsur tersebut antara lain :

- d. Persatuan orang-orang yang jumlahnya lebih dari dua orang.
- e. Kerja sama untuk mencapai tujuan bersama
- f. Pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab didalam mencapai tujuan bersama.

Dari struktur organisasi akan diketahui tentang tugas, tanggungjawab dan wewenang masing-masing pekerja, dari unsur organisasi juga akan diketahui kepada siapa harus dipertanggungjawabkan, instruksi-instruksi mana yang akan diketahui atau dilaksanakan, kepada siapa hasil pekerjaan itu dilaporkan.

Selanjutnya berdasarkan perkembangan usaha koperasi, pengurus dapat mempekerjakan beberapa orang karyawan untuk menjalankan kegiatan sehari-hari untuk melaksanakan aktivitas usaha sehari-hari, KSP rokan berseri membentuk

dan mempunyai kelengkapan dan struktur organisasi sesuai dengan UU No.25 Tahun 1992 tentang perkoperasian.

b. Rapat anggota

Merupakan otoritas tertinggi dalam struktur organisasi koperasi dan memiliki wewenang untuk memutuskan pelaksanaan kegiatan koperasi. Rapat anggota terdiri dari manajemen dan pengawas, di antaranya, kebijakan dan rencana anggota dan pemilihan manajemen koperasi akan ditentukan dalam rapat anggota, dan rapat anggota akan melakukan tugasnya di dalam organisasi.

c. Pengurus

Pengurus bertanggungjawab mengenai segala kegiatan pengelolaan koperasi dan usahanya kepada rapat anggota. Dalam hal ini, pengurus KSP Rokan Berseri :

Ketua = Suhartono

Sekretaris = Pitri Yani

Bendahara = Lastri

d. Badan pengawas

Dewan pengawas dipilih dari anggota koperasi dalam rapat anggota dan bertanggung jawab langsung atas rapat anggota. Tugas dewan pengawas adalah mengawasi pelaksanaan kebijakan dan manajemen koperasi, dan membuat laporan tertulis tentang hasil pengawasannya. Dalam hal ini Badan Pengawas KSP Rokan Berseri adalah :

Ketua = Mulia Sari, SE

Anggota = Pinki Puspita

Anggota = Arny Hijriyah

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas, struktur organisasi koperasi kandista di desa Belutu Kecamatan Kandis Kabupaten Siak pada gambar IV.VI



e. Aktivitas Koperasi

Salah satu tujuan pendirian koperasi adalah untuk melakukan kegiatan koperasi. Kegiatan koperasi untuk mendapatkan manfaat dan manfaat yang layak bagi anggota. Oleh karena itu, ruang lingkup bisnis harus memenuhi kebutuhan

anggota dan bukan anggota, dan ada peluang nyata untuk mengembangkan dan memberikan manfaat bagi koperasi untuk melanjutkan bisnisnya.

Koperasi simpan pinjam sam-sam mandiri mempunyai beberapa unit usaha yang terdiri dari:

1. Unit Simpan Pinjam

Usaha yang dilakukan KSP Sam-Sam Mandiri dengan memberikan jasa pinjamannya dengan cara angsuran.

2. Unit Waserda

Usaha yang dilakukan koperasi dalam melayani kebutuhan anggota dan masyarakat berupa sembako dan kebutuhan sehari-hari dengan sistem penjualan tunai dan kredit.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Analisis Deskriptif Data

Dalam bab ini akan disajikan hasil analisis mengenai Pengaruh modal sendiri, jumlah anggota, aset dan volume usaha terhadap sisa hasil usaha pada koperasi simpan pinjam di Kecamatan Kandis. Analisis penelitian ini menggunakan regresi linear berganda dengan alat bantuan *SPSS 24*. Berdasarkan hasil uji *SPSS 24* ditemukan statistik deskriptif dalam penelitian ini seperti yang terlihat pada tabel berikut:

Tabel 5.1
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Modal Sendiri	30	871,90	5088,13	2604,6257	1513,85240
Jumlah Anggota	30	227,00	638,00	401,5333	102,74801
Aset	30	1812,12	29134,59	8115,3893	7224,91023
Volume Usaha	30	105,41	4922,12	1837,7527	1667,81000
SHU	30	167,82	902,98	397,5010	219,53499
Valid N (listwise)	30				

Sumber : Data Olahan 2020

Berdasarkan hasil pengolahan data deskriptif pada tabel 5.1 diatas diketahui dengan jumlah N (data) 30, dengan nilai rata-rata yang paling tinggi adalah Aset 1812,12 dengan standar deviasi 1513,85240.

Kemampuan koperasi dalam memperoleh keuntungan ditunjukkan melalui modal sendiri yang digunakan untuk menghitung berapakah keuntungan yang

diperoleh. Nilai minimum dari Modal Sendiri sebesar 871,90 yang mana angka tersebut menunjukkan nilai terendah dari Modal Sendiri adalah 871,9%. Kemudian Modal Sendiri memiliki nilai maximum sebesar 5088,13 yang menunjukkan nilai tertinggi Modal Sendiri terhadap kemampuan koperasi dalam meminjamkan dana untuk anggotanya adalah 5088,13%. Nilai Mean pada Modal Sendiri adalah sebesar 2604,6257. Selanjutnya standar deviasi dari Modal Sendiri adalah 1513,85240 yang menunjukkan rata-rata penyimpangan nilai modal sendiri.

Jumlah anggota menjadi bagian dari koperasi tersebut yang sesuai dengan persyaratan yang telah ditentukan. Jumlah anggota yang banyak tentu akan dapat mendorong SHU yang besar, tetapi disisi lain pertambahan jumlah anggota dapat menurunkan SHU yang diperoleh koperasi, apabila anggota yang baru bersifat pasif. Nilai minimum dari Jumlah Anggota sebesar 227,00 yang mana angka tersebut menunjukkan nilai terendah dari Jumlah Anggota adalah 227%. Kemudian jumlah anggota memiliki nilai maximum sebesar 638,00 yang menunjukkan nilai tertinggi jumlah anggota terhadap kemampuan koperasi dalam meminjamkan dana untuk anggotanya adalah 638%. Nilai Mean pada Jumlah Anggota adalah sebesar 401,5333. Selanjutnya standar deviasi dari Jumlah Anggota adalah 102,74801 yang menunjukkan rata-rata penyimpangan nilai dari jumlah anggota.

Nilai minimum dari Aset sebesar 1812,12 yang mana angka tersebut menunjukkan nilai terendah dari Aset adalah 1812%. Kemudian aset memiliki nilai maximum sebesar 29134,59 yang menunjukkan nilai tertinggi aset terhadap

kemampuan koperasi dalam menghimpun dana untuk masa depan adalah 638%. Nilai Mean pada aset adalah sebesar 8115,3893. Selanjutnya standar deviasi dari aset adalah 7224,91023 yang menunjukkan rata-rata penyimpangan nilai dari aset.

Nilai minimum dari Volume Usaha sebesar 105,41 yang mana angka tersebut menunjukkan nilai terendah dari Volume Usaha adalah 105%. Kemudian volume usaha memiliki nilai maximum sebesar 4922,12 yang menunjukkan nilai tertinggi aset terhadap kemampuan koperasi dalam menghimpun dana untuk masa depan adalah 4922%. Nilai Mean pada volume usaha adalah sebesar 397,5010. Selanjutnya standar deviasi dari volume usaha adalah 219,53499 yang menunjukkan rata-rata penyimpangan nilai dari volume usaha.

1. Analisis Variabel Dependen dan Variabel Independen

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen dan independen. Variabel dependen yaitu Sisa hasil usaha dan variabel independen meliputi modal sendiri, jumlah anggota, aset dan volume usaha.

a) Analisis Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Kandis

Sisa hasil usaha (SHU) adalah selisih dari seluruh pemasukan atau penerimaan total (*total revenue*) dengan biaya-biaya atau biaya total (*total cost*) dalam satu tahun buku. Sisa hasil usaha tersebut dapat memberikan informasi besarnya SHU yang diperoleh suatu dalam koperasi dan mencerminkan bahwa koperasi tersebut telah dikelola dengan baik.

Tabel 5.2**Hasil Perhitungan Sisa Hasil Usaha Periode 2014-2018**

No	Nama Koperasi	2014	2015	2016	2017	2018	Rata-rata
1	KANDISTA SEJAHTERA	328.58	329.23	339.27	340.97	354.55	338.52
2	HALUAN BARU	250.06	267.02	457.54	499.5	518.28	398.48
3	MAKMUR MANDIRI	234.62	292.61	435.27	766.33	860.67	517.9
4	SAM-SAM MANDIRI	168.42	179.41	236.32	167.82	565.28	263.45
5	ROKAN BERSERI	180.25	190.58	313.83	176.02	845.31	341.2
6	PALAPA JAYA	299.36	305.77	412.41	706.77	902.98	525.46
	Rata-rata	496.47	511.37	601.52	667.77	866.44	

Sumber : Data Olahan 2020

Berdasarkan tabel 5.2 diatas, rata-rata sisa hasil usaha yang tertinggi pada koperasi simpan pinjam yaitu koperasi Palapa Jaya pertahunnya sebesar 525,46. Semangkin tinggi sisa hasil usahanya maka anggota tidak ragu untuk berinvestasi, sedangkan rata-rata sisa hasil usaha terendah pada koperasi Sam-Sam Mandiri pertahunnya sebesar 263,45 maka akan menyebabkan investor tidak mau berinvestasi. Oleh karena itu dapat dilihat dari rata-rata koperasi keseluruhannya yaitu sebesar 866,44 yang setiap tahunnya mengalami peningkatan.

b) Analisis Modal Sendiri pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Kandis

Menurut Undang-Undang No. 25 tahun 1992 tentang koperasi, modal koperasi termasuk modal milik sendiri dan modal eksternal. Memiliki dana dari simpanan pokok, simpanan wajib, cadangan dan hibah. Dan modal eksternal dari anggota koperasi hukum lainnya.

Tabel 5.3**Hasil Perhitungan Modal Sendiri Periode 2014-2018**

No	Nama Koperasi	2014	2015	2016	2017	2018	Rata-rata
1	KANDISTA SEJAHTERA	1884.96	1927.24	1992.81	2034.26	2039.41	1975.74
2	HALUAN BARU	1392.87	1546.02	4131.45	4138.44	4152.6	3072.28
3	MAKMUR MANDIRI	1376.7	1582.55	4048.05	5056.04	5088.13	3430.29
4	SAM-SAM MANDIRI	2051.9	981.9	1383.92	871.9	4163.13	1890.55
5	ROKAN BERSERI	999.9	978.9	1856.69	1001.9	5079.65	1983.41
6	PALAPA JAYA	1694.81	2746.74	1797.15	5052.05	5086.7	3275.49
	Rata-rata	1630.73	1682.62	2460.87	2881.66	3946.8	

Sumber : Data Olahan 2020

Berdasarkan pada tabel 5.3 maka dapat dilihat rata modal sendiri yang tertinggi pada koperasi simpan pinjam yaitu koperasi Makmur Mandiri pertahunnya sebesar 3430,29 Semangkin tinggi modal maka sisa hasil usaha semakin meningkat, sedangkan rata-rata modal sendiri terendah pada koperasi Sam-Sam Mandiri pertahunnya sebesar 1890,55 maka akan menyebabkan anggota tidak mau bergabung. Oleh karena itu dilihat dari keseluruhan rata-rata koperasi pertahunnya yaitu sebesar 3946,8 yang setiap tahunnya mengalami peningkatan.

c) Analisis Jumlah Anggota pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Kandis

Jumlah anggota yaitu individu -individu yang menjadi bagian dari koperasi tersebut yang sesuai dengan persyaratan yang telah ditentukan. Jumlah anggota yang banyak tentu akan dapat mendorong SHU yang besar, tetapi disisi lain penambahan jumlah anggota dapat menurunkan SHU yang diperoleh koperasi, apabila anggota yang baru bersifat pasif.

Tabel 5.4**Hasil Perhitungan Jumlah Anggota Periode 2014-2018**

No	Nama Koperasi	2014	2015	2016	2017	2018	Rata-rata
1	KANDISTA SEJAHTERA	362	375	386	422	422	393.4
2	HALUAN BARU	323	329	426	428	451	391.4
3	MAKMUR MANDIRI	318	334	422	552	616	448.4
4	SAM-SAM MANDIRI	227	256	321	443	451	339.6
5	ROKAN BERSERI	263	315	357	455	574	392.8
6	PALAPA JAYA	340	346	356	538	638	443.6
	Rata-rata	549.57	567.14	612	693.57	738.57	

Sumber : Data Olahan 2020

Berdasarkan tabel 5.4 diatas, rata-rata jumlah anggota yang tertinggi pada koperasi simpan pinjam yaitu koperasi Makmur Mandiri sebesar 448,4. Semakin tinggi jumlah anggota maka anggota tidak ragu untuk berinvestasi dan sisa hasil usaha meningkat, sedangkan rata-rata jumlah anggota terendah pada koperasi Haluan Baru sebesar 391,4 maka akan menyebabkan anggota tidak mau berinvestasi. Oleh karena itu dilihat dari keseluruhan rata-rata koperasi pertahunnya yaitu sebesar 738,57 yang setiap tahunnya mengalami peningkatan.

d) Analisis Aset pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Kandis

Aset adalah sumber daya yang dimiliki oleh entitas sekarang yang timbul dari peristiwa masa lalu dan diharapkan mendapat manfaat ekonomi di masa depan. Aset yang besar bisa juga tidak menghasilkan sisa hasil usaha yang besar karena anggota yang tidak pasif, artinya anggota yang tidak memanfaatkan dana

tersebut atau tidak segera mengambil dana ke koperasi sehingga mengendap pada anggota.

Tabel 5.5
Hasil Perhitungan Aset Periode 2014-2018

No	Nama Koperasi	2014	2015	2016	2017	2018	Rata-rata
1	KANDISTA SEJAHTERA	5038.07	5066.35	5397.14	5432.78	5785.83	5344.03
2	HALUAN BARU	2908.32	3103.76	10702.41	10809.64	10195.51	7543.93
3	MAKMUR MANDIRI	4778.41	3246.81	10488.82	15421.85	22895.06	11366.19
4	SAM-SAM MANDIRI	1812.12	2444.65	4872.71	1988.25	10746.23	4372.79
5	ROKAN BERSERI	2477.48	4694.66	4868.72	2250.21	26874.4	8233.09
6	PALAPA JAYA	3447.93	6709.48	4795.96	15073.53	29134.59	11832.3
	Rata-rata	3210.9	3897.24	6163.11	7570.47	15378.52	

Sumber : Data Olahan 2020

Berdasarkan tabel 5.5 diatas, rata-rata aset yang tertinggi pada koperasi simpan pinjam yaitu koperasi Palapa Jaya sebesar 11832,3. Semakin tinggi aset maka anggota tidak ragu untuk berinvestasi dan sisa hasil usaha meningkat, sedangkan rata-rata aset terendah pada koperasi Sam-sam Mandiri sebesar 4372,79 maka akan menyebabkan aset tidak ada peningkatan. Oleh karena itu dilihat dari keseluruhan rata-rata koperasi pertahunnya yaitu sebesar 15378,52 yang setiap tahunnya mengalami peningkatan.

e) Analisis Volume Usaha pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Kandis

Volume usaha adalah nilai kumulatif barang dan jasa yang diterima dari awal tahun fiskal hingga akhir tahun fiskal. Jumlah bisnis koperasi tergantung pada jenis koperasi, termasuk berbagai jenis bisnis.

Tabel 5.6**Hasil Perhitungan Volume Usaha Periode 2014-2018**

No	Nama Koperasi	2014	2015	2016	2017	2018	Rata-rata
1	KANDISTA SEJAHTERA	1782.39	1881.17	1958.12	1986.11	2059.23	1933.4
2	HALUAN BARU	458.99	490.94	3425.43	3404.83	3431.38	2242.31
3	MAKMUR MANDIRI	437.82	501.05	3180.41	4199.11	4697.74	2603.23
4	SAM-SAM MANDIRI	106.44	221.01	456.96	106.05	3186.8	815.45
5	ROKAN BERSERI	249.83	258.82	742.28	105.41	4832.77	1237.82
6	PALAPA JAYA	556.96	566.93	735.39	4190.09	4922.12	2194.3
	Rata-rata	800.92	847.85	1787.8	2286.94	3592.58	

Sumber : Data Olahan 2020

Berdasarkan tabel 5.6 diatas, rata-rata volume usaha yang tertinggi pada koperasi simpan pinjam yaitu koperasi Makmur Mandiri sebesar 2603,23. Semakin tinggi aset maka anggota tidak ragu untuk berinvestasi dan sisa hasil usaha meningkat, sedangkan volume usaha terendah pada koperasi Rokan Berseri sebesar 1237,82 maka akan menyebabkan volume usaha tidak ada peningkatan. Oleh karena itu dilihat dari keseluruhan rata-rata koperasi pertahunnya yaitu sebesar 3592,58 yang setiap tahunnya mengalami peningkatan.

5.2 Uji Asumsi Klasik

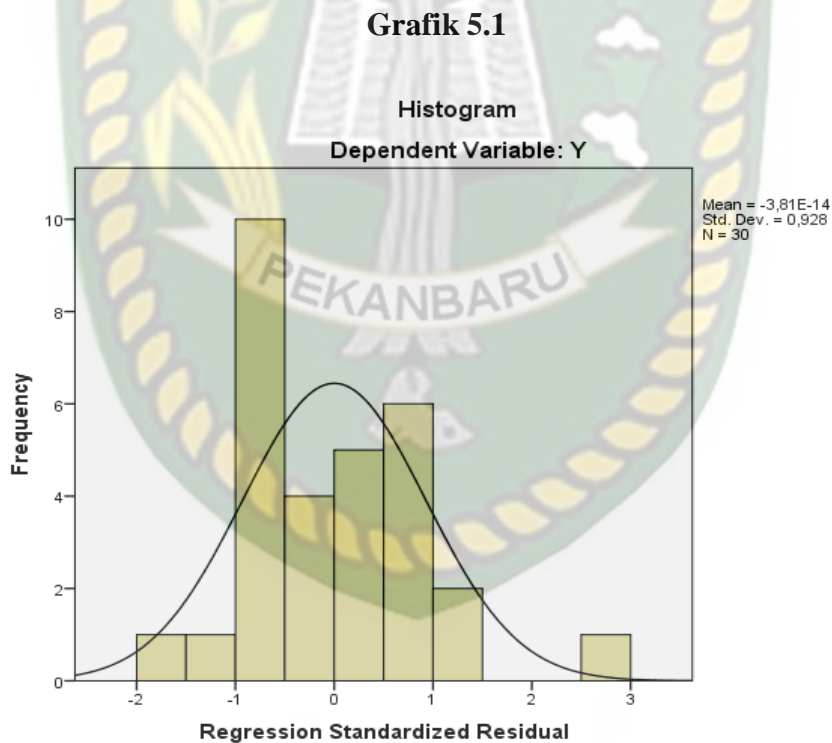
Dalam analisis regresi berganda, perlu untuk menghindari penyimpangan dari asumsi klasik sehingga tidak akan ada masalah ketika menggunakan analisis regresi berganda. Tiga tes hipotesis klasik dilakukan, yaitu uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Tujuan dari pengujian hipotesis klasik

ini adalah untuk secara akurat menganalisis faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam analisis. Jika asumsi klasik dilanggar, maka harus diperbaiki terlebih dahulu. Tes hipotesis klasik telah dilakukan sebagai berikut:

5.2.1 Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen, variabel dependen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Suatu model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

1) Analisis Grafik Histogram



Sumber : Data Olahan 2020

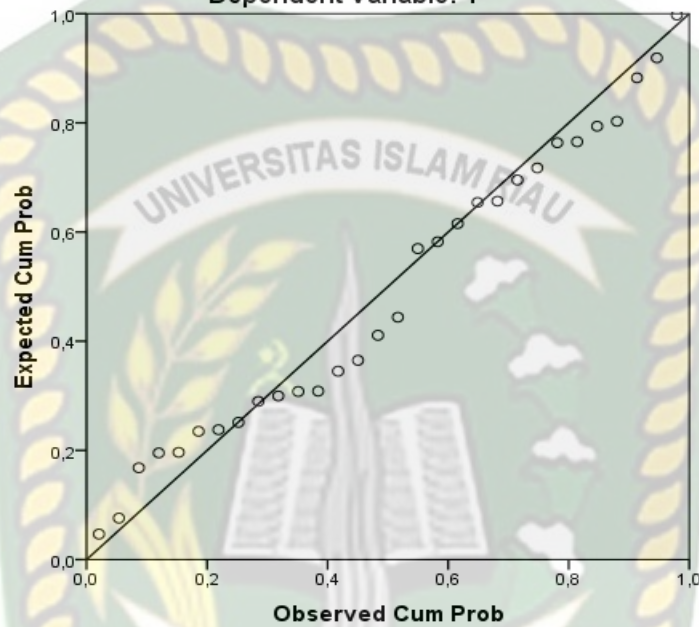
Berdasarkan Grafik 5.1 di atas, histogram regresi residual membentuk kurva berbentuk lonceng, dan kemudian nilai residual dinyatakan sebagai normal atau data terdistribusi secara normal.

2) Analisis grafik dengan Normal Probability Plot (Normal P-P Plot)

Grafik P-P Plot 5.2

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Y



Sumber: Data Olahan 2020

Seperti dapat dilihat dari Grafik 5.2 di atas, penyebaran data (titik) tersebar di sekitar diagonal dan mengikuti arah diagonal, yang berarti bahwa data terdistribusi normal, atau model regresi memenuhi asumsi klasik.

b. Uji kolmogrov-Smirnov

Tabel 5.7
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,04784051
Most Extreme Differences	Absolute Positive	,112
	Negative	-,084
Kolmogorov-Smirnov Z		,112
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Olahan 2020

Berdasarkan tabel 5.7 diatas, terlihat bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,200 > 0,05$ ($\text{Sig} > \alpha$). Hal itu berarti nilai risedual terstandarisasi dikatakan menyebar secara normal.

5.2.2 Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji ini adalah untuk menguji apakah model regresi menemukan korelasi antara variabel independen. Multikolinieritas dapat dideteksi dengan melihat ukuran VIF (variasi koefisien inflasi) dan nilai toleransi. Jika VIF (variabel koefisien inflasi) kurang dari 10 atau ($\text{VIF} < 10$), dan nilai toleransi lebih besar dari 0,1, maka tidak akan terjadi multikolinearitas. Berikut ini hasil pengujian multikolinearitas merujuk pada tabel 5.8 berikut untuk hasil tes multikolinieritas:

Tabel 5.8
Hasil Pengujian Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Modal Sendiri	,155	6,454
Jumlah Anggota	,328	3,048
Aset	,101	9,907
Volume Usaha	,165	6,054

Dependent Variable: SHU

Sumber : Data Olahan 2020

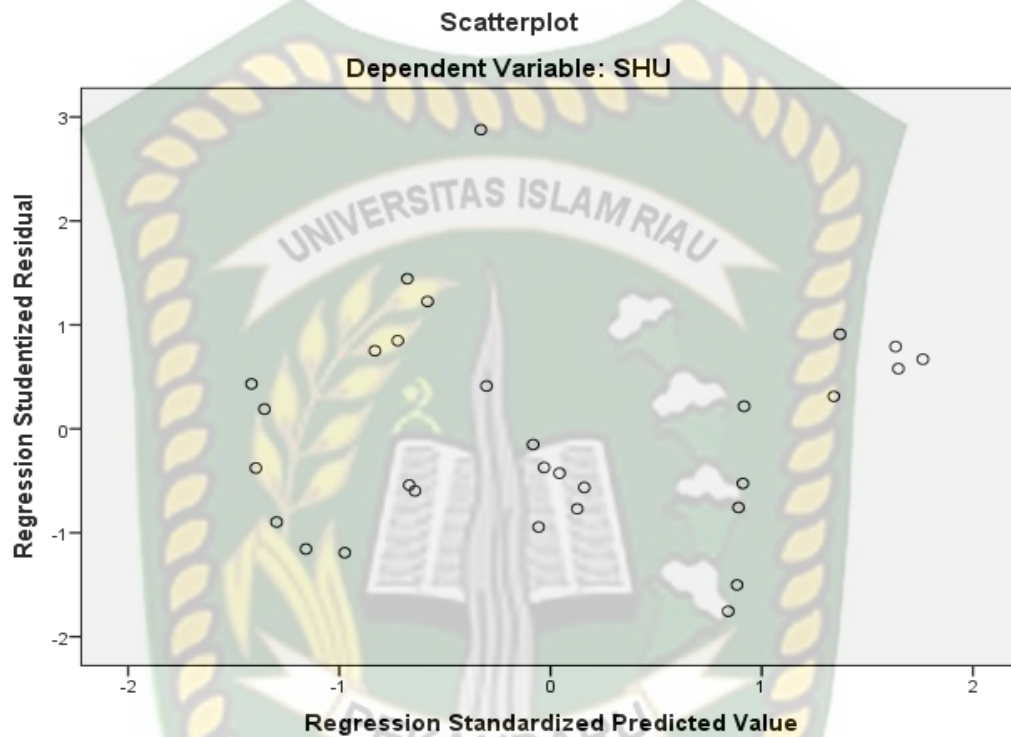
Berdasarkan tabel 5.8 hasil perhitungan nilai *tolerance* dari keempat variabel menunjukkan lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Dari tabel tersebut diperoleh bahwa semua variabel bebas memiliki nilai VIF yang rendah di bawah angka 10. Dengan demikian diperoleh tidak adanya masalah multikolinieritas dalam model regresi.

5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah uji yang menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Dalam penelitian ini, dapatkah metode scatterplot digunakan untuk mendeteksi keberadaan gejala heteroskedastisitas. Metode ini mendeteksi apakah ada pola-pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola reguler (bergelombang pertama, lalu menyempit dan kemudian menyempit), dan kemudian muncul gejala

heteroskedastisitas. Sebaliknya jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titiknya menyebar maka tidak terjadi *heteroskedastisitas*.

Gambar 5.3



Sumber : Data Olahan 2020

Dari gambar diatas dilihat titik-titik yang menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik di atas maupun di bawah 0 pada sumbu Y. Hal ini tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Cara untuk mendeteksi adanya

autokorelasi adalah dengan menggunakan *Durbin Watson (DW) statistic*. Jika nilai *Durbin Watson (DW) statistic* yang mendekati 2 (dua) mengindikasikan tidak terdapat autokorelasi. Untuk melihat DW pada model regresi secara umum ditunjukkan pada tabel 5.9 sebagai berikut:

Tabel 5.9
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,977 ^a	,954	,947	,05153	1,961

a. Predictors: (Constant), X4, X2, X1, X3

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Olahann SPSS 2020

Dari hasil tabek 5.9 diatas regresi berganda di peroleh nilai DW sebesar 1,961, dengan nilai (dl) sebesar 0,05153 dan nilai (du) sebesar 1,7386, dikatakan tidak terjadi autokorelasi bila $du < dw < 4-du$ pada penelitian ini diketahui bahwa nilai DW adalah $0.515 < 1,961 < 2,262$. Dengan demikian, bahwa dalam model regresi baik karena dw terletak diantara du dan 4-du sehingga tidak terjadi autokorelasi.

5.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Model analisis yang telah terbebas asumsi klasik yang disebutkan di atas kemudian digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dan persamaan regresi berganda, seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 5.10
Hasil Analisis Regresi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,157	1,558		,101	,921
1 Modal Sendiri	,263	,095	,300	2,757	,011
Jumlah anggota	,383	,153	,187	2,503	,019
Aset	,193	,090	,288	2,136	,043
Volume Usaha	,108	,043	,264	2,504	,019

a. Dependent Variable: Harga Obligasi
 Sumber : Data Olahan 2020

Berdasarkan hasil analisis tabel dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,157 + 0,263X_1 + 0,383X_2 + 0,193X_3 + 0,108X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Sisa Hasil Usaha

X₁ = Modal Sendiri

X₂ = Jumlah Anggota

X₃ = Aset

X₄ = Volume Usaha

Berdasarkan persamaan di atas, dapat dijelaskan persamaan linear berganda sebagai berikut:

- a. Nilai a = 0,157 menunjukkan bahwa jika variabel X₁, X₂, X₃, dan X₄ bernilai 0 (nol) maka nilai variabel Y sebesar 0,157.
- b. Koefisien regresi variabel X₁ adalah 0,263, yang positif. Ini berarti bahwa, dengan asumsi bahwa variabel lain adalah tetap, setiap perubahan satu unit

dalam variabel X1, perubahan yang diperoleh dalam variabel Y dalam arah yang sama adalah 0,263 unit.

- c. Nilai koefisien regresi variabel X2 adalah 0,383, yang positif. Ini berarti bahwa, dengan asumsi bahwa perubahan lain dari satu unit dalam variabel X2 adalah tetap, perubahan variabel Y dalam arah yang sama adalah 0,383 unit.
- d. Nilai koefisien regresi variabel X3 adalah 0,193, yang positif. Ini berarti bahwa, dengan asumsi bahwa setiap perubahan satu unit dari variabel lain dalam variabel X3 adalah tetap, perubahan yang diperoleh dalam variabel Y adalah 0,193 unit dalam arah yang sama.
- e. Nilai koefisien regresi variabel Pengendalian Intern (X4) adalah 0.108 dan bertanda positif. Hal ini berarti bahwa setiap perubahan satu satuan pada variabel X4 dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka perubahan yang diperoleh pada variabel Y adalah sebesar 0.108 satuan dengan arah yang sama.

5.4 Uji Hipotesis

5.4.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu Modal Sendiri, Jumlah Anggota, Aset dan Volume Usaha terhadap Perubahan Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Kandis dengan uji t atau uji parsial.

Berdasarkan tabel 5.10 maka disimpulkan mengenai pengujian hipotesis secara parsial yang telah dibuat sebelumnya sebagai berikut:

a) H_1 : Modal Sendiri berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha

Modal sendiri terhadap Sisa Hasil Usaha dapat diketahui bahwa dengan melihat analisis regresi berganda pada modal sendiri sebesar 2,757.

Hasil T-tabel = $(\alpha/2 ; n-k-1)$ dimana t-tabel = $(0,05/2 ; 35-4-1) = (0,025 ; 25) = 2,059$ dengan nilai signifikansi $< \alpha$ atau $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_1 atau hipotesis pertama diterima. Artinya melalui perbandingan dengan menggunakan distribusi t-tabel variabel Modal Sendiri memiliki pengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha.

Kemudian melihat tingkat signifikan menunjukkan nilai sig sebesar 0,00 adalah lebih kecil dari $\alpha < 0,05$. Hal ini berarti menunjukkan bahwa variabel Modal Sendiri H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Modal Sendiri memiliki pengaruh signifikan dan memiliki arah hubungan positif terhadap Sisa hasil Usaha.

b) H_2 : Jumlah Anggota berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha

Jumlah anggota terhadap Sisa Hasil Usaha dapat diketahui nilai koefisien regresi sebesar 2,503 dimana lebih besar dari nilai t-tabel $> 2,059$ dengan nilai signifikansi $< \alpha$ atau $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_2 atau hipotesis kedua diterima. Artinya melalui perbandingan dengan menggunakan distribusi t-tabel variabel Jumlah Anggota memiliki pengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha.

Kemudian melihat tingkat signifikan menunjukkan nilai sig sebesar 0,00 adalah lebih kecil dari $\alpha < 0,05$. Hal ini berarti menunjukkan bahwa variabel Jumlah anggota H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa

variabel Jumlah Anggota memiliki pengaruh signifikan dan memiliki arah hubungan positif terhadap Sisa hasil Usaha.

c) H₃ : Aset berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha

Aset terhadap Sisa Hasil Usaha dapat diketahui nilai koefisien regresi sebesar 2,136 dimana lebih besar dari nilai t-tabel > 2,059 dengan nilai signifikansi < α atau 0,000 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H₃ atau hipotesis ketiga diterima. Artinya melalui perbandingan dengan menggunakan distribusi t-tabel variabel Aset memiliki pengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha.

Kemudian melihat tingkat signifikan menunjukkan nilai sig sebesar 0,00 adalah lebih kecil dari α < 0,05. Hal ini berarti menunjukkan bahwa variabel Aset H₀ ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Aset memiliki pengaruh signifikan dan memiliki arah hubungan positif terhadap Sisa hasil Usaha.

d) H₄ : Volume Usaha berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha

Volume Usaha terhadap Sisa Hasil Usaha dapat diketahui nilai koefisien regresi sebesar 2,504 dimana lebih besar dari nilai t-tabel > 2,059 dengan nilai signifikansi < α atau 0,000 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H₄ atau hipotesis ke empat diterima. Artinya melalui perbandingan dengan menggunakan distribusi t-tabel variabel Volume Usaha memiliki pengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha.

Kemudian melihat tingkat signifikan menunjukkan nilai sig sebesar 0,00 adalah lebih kecil dari α < 0,05. Hal ini berarti menunjukkan bahwa variabel

Volume Usaha H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel volume usaha memiliki pengaruh signifikan dan memiliki arah hubungan positif terhadap Sisa hasil Usaha.

5.4.2 Simultan (uji F)

Untuk mengetahui apakah variabel Modal Sendiri, Jumlah Anggota, Aset dan Volume Usaha secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Kandis dapat diketahui dengan melakukan uji F atau dengan uji ANOVA. Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} , dengan pengujian secara simultan tingkat signifikan $< \alpha=0,05$ maka H_0 tolak dan H_1 diterima begitu juga dengan sebaliknya H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini berarti variabel independen secara simultan mempunyai pengaruh dan tidak mempunyai pengaruh signifikan dengan variabel dependen. Adapun hasil statistik uji F yaitu :

Tabel 5.11
Hasil Analisis Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1,377	4	,344	129,624	,000 ^b
Residual	,066	25	,003		
Total	1,443	29			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X4, X2, X1, X3

Sumber : Data Olahan 2020

Dari tabel 5.11 hal ini dapat dilihat melalui nilai f hitung sebesar 129,624 dengan menunjukkan nilai signifikan pengujian sebesar 0,000 nilai signifikan tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa secara simultan

Modal Sendiri, Jumlah Anggota, Aset dan Volume Usaha terhadap Sisa Hasil Usaha secara bersama-sama.

5.5 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Koefisien determinasi dari hasil regresi berganda menunjukkan seberapa besar variabel dependen dan bisa dijelaskan oleh variabel - variabel independennya.

Tabel 5.12
Hasil Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,977 ^a	,954	,947	,05153	1,961

a. Predictors: (Constant), X4, X2, X1, X3

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Olahann SPSS 2020

Dapat dilihat bahwa tabel koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai Adjusted R-squared yang disesuaikan adalah 0,947 atau 94,7%, yang menunjukkan bahwa 94,7% dari pengaruh yang terjadi dalam sisa hasil usaha dapat dijelaskan oleh perubahan dalam empat variabel independen, yaitu modal sendiri, jumlah anggota, aset, dan volume usaha sedangkan 5,3% tidak dijelaskan oleh variabel yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

5.6 Pembahasan

Setelah dilakukan pengujian, maka pada bab ini akan menjelaskan terkait hasil rangkuman penelitian mengenai Pengaruh Modal Sendiri, Jumlah Anggota, Aset Dan Volume Usaha Pada Koperasi Simpan Pinjam Di Kecamatan Kandis. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen serta menganalisis seberapa besar pengaruh terhadap variabel yang diuji.

Hasil penelitian pada regresi linier berganda dapat disimpulkan bahwa dari keempat variabel yang terdiri dari Modal Sendiri, Jumlah Anggota, Aset dan Volume Usaha yang berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha yaitu semua variabel yang diketahui melalui hasil uji t-hitung dan diukur dengan nilai sig.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesisi pada uji f dapat diambil kesimpulan bahwa Modal Sendiri, Jumlah Anggota, Aset dan Volume Usaha terhadap Sisa Hasil Usaha dimana nilai sig berada pada 0,00 yang berarti pengujian ini berada di tingkat nilai sig $< \alpha=0,05$ atau 5%. Berikut ini penjelasan terkait hasil penelitian:

1. Pengaruh Modal Sendiri terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Simpan Pinjam

Modal Sendiri adalah modal yang menanggung resiko atau merupakan kumulatif dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan dan hibah. Didalam hasil penelitian ini membuktikan bahwa semakin besar modal sendiri suatu koperasi maka akan mengakibatkan bertambahnya sisa hasil usaha (SHU). Kegiatan koperasi yang terpenting adalah memajukan kesejahteraan anggotanya yang mana koperasi sebagai penggerak ekonomi rakyat yang beranggotakan orang-

perorangan dan mempunyai landasan serta mempunyai asas-asas kekeluargaan. Semakin besar anggota menanam modal maka semakin besar koperasi dapat memenuhi kegiatan oprasionalnya yang menjadikan modal sebagai sumber pendapatan, sebaliknya semakin rendah koperasi mendapatkan modal maka koperasi tersebut akan sulit menjalankan kegiatannya. Dengan demikian hasil penelitian ini mendukung teori sementara yang mengatakan bahwa dengan bertambahnya modal suatu usaha maka akan mengakibatkan bertambahnya suatu keuntungan perusahaan.

Berdasarkan uji t (parsial) diketahui bahwa niali t-hitung sebesar 2,757 dengan nilai signifikansi sebesar 0,00. Hal ini menunjukkan niali sig lebih besar dari $<0,05$ atau 5% dengan demikian secara parsial variabel Modal Sendiri berpengaruh secara signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha. Hal ini menunjukkan bahwa penambahan modal sendiri akan dapat meningkatkan sisa hasil usaha koperasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh I Gede Saputra dan Gede Putu Agus Jana Susila (2016), menyatakan hubungan antara modal sendiri terhadap sisa hasil usaha memiliki hubungan yang positif dan signifikan. Wayan Cipta (2016) yang menyatakan hubungan antara modal sendiri, terhadap sisa hasil usaha memiliki hubungan yang positif dan signifikan. Halida Nurul Fitri (2015) modal sendiri berpengaruh positif terhadap sisa hasil usaha secara signifikan. Suwendra Ganitri dan Yulianthini (2014) meyatakan dalam penelitiannya bahwa modal sendiri berpengaruh positif dan signifikan terhadap

sisa hasil usaha. Aji Setiyono (2009) menyatakan dalam penelitiannya bahwa modal sendiri berpengaruh positif dan signifikan terhadap sisa hasil usaha.

2. Pengaruh Jumlah Anggota terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Simpan Pinjam

Jumlah Anggota adalah individu-individu yang menjadi bagian dari koperasi sesuai dengan persyaratan yang telah ditentukan atau pemilik sekaligus sebagai pengguna jasa koperasi setiap anggota mempunyai kewajiban dan hak yang sama terhadap koperasi sebagaimana yang telah ditetapkan. Dengan adanya anggota maka pertumbuhan koperasi semakin meningkat dalam pendapatan koperasi tergantung pada kualitas dan partisipasi anggotanya yang bergabung karena hasil signifikansinya searah positif.

Berdasarkan uji t (parsial) diketahui bahwa nilai t-hitung sebesar 2,503 dengan nilai signifikansi sebesar 0,00. Hal ini menunjukkan nilai sig lebih besar dari $<0,05$ atau 5% dengan demikian secara parsial variabel Jumlah Anggota berpengaruh secara signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah anggota koperasi maka sisa hasil usaha (SHU) akan semakin meningkat dengan asumsi pengelolaan koperasi berjalan dengan baik.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ni Kadek Sumitra Dewik dan I Made Jember (2016), menyatakan hubungan antara jumlah anggota terhadap sisa hasil usaha memiliki hubungan yang positif dan signifikan. Wayan Cipta (2016) yang menyatakan hubungan antara jumlah anggota terhadap sisa hasil usaha memiliki hubungan yang positif

dan signifikan. Halida Nurul Fitri (2015) modal sendiri berpengaruh positif terhadap sisa hasil usaha secara signifikan. Sudaryanti (2017) mengatakan bahwa jumlah anggota terbukti berpengaruh positif terhadap sisa hasil usaha secara signifikan.

3. Pengaruh Aset terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Simpan Pinjam

Aset adalah manfaat ekonomi di masa depan yang cukup pasti yang diperoleh dan diharapkan. Aset merupakan kemampuan koperasi dalam mewujudkan kekayaan yang dimiliki koperasi yang baik. Aset koperasi dapat dikatakan yang baik yaitu aset yang berwujud atau tidak berwujud yang berharga atau bernilai yang akan mendatangkan manfaat bagi seseorang atau koperasi tersebut.

Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan aset akan mempengaruhi peningkatan sisa hasil usaha. Meningkatnya aset mampu untuk melakukan efisiensi biaya serta mampu untuk mengoperasikan dan mengelola aset yang tersedia serta bisa diterapkan oleh anggota. Sedangkan menurunnya aset terjadi pada penurunan kas, persediaan barang dan piutang dan lain-lain. Dengan bertambahnya aset maka sisa hasil usaha meningkat berarti kesejahteraan anggota meningkat.

Berdasarkan uji t (parsial) diketahui bahwa nilai t-hitung sebesar 2,136 dengan nilai signifikansi sebesar 0,00. Hal ini menunjukkan nilai sig lebih besar dari $<0,05$ atau 5% dengan demikian secara parsial variabel Aset berpengaruh secara signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha. Hal ini menunjukkan bahwa penambahan aset akan meningkatkan sisa hasil usaha (SHU) koperasi

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh I Gede Saputra dan Gede Putu Agus Jana Susila (2016), menyatakan hubungan antara aset terhadap sisa hasil usaha memiliki hubungan yang positif dan signifikan. Wayan Cipta (2016) yang menyatakan hubungan antara aset, terhadap sisa hasil usaha memiliki hubungan yang positif dan signifikan. Halida Nurul Fitri (2015) aset berpengaruh positif terhadap sisa hasil usaha secara signifikan. Sudaryanti (2017) mengatakan bahwa aset terbukti berpengaruh positif terhadap sisa hasil usaha secara signifikan. Irawati (2018) mengatakan bahwa aset terbukti berpengaruh positif terhadap sisa hasil usaha secara signifikan.

4. Pengaruh Volume Usaha terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Simpan Pinjam

Usaha koperasi adalah usaha-usaha yang dijalankan oleh masyarakat dengan tujuan yang sama untuk memenuhi kebutuhannya, maka dari itu didirikan koperasi. Koperasi dalam menunjang kebutuhan anggotanya harus melakukan kegiatan usaha. persewaan, dan usaha lainnya sesuai dengan jangkauan modal dan perluasan usaha koperasi. Pada umumnya koperasi simpan pinjam di kecamatan kandis menjalankan unit usaha yaitu usaha simpan pinjam, usaha pangan dan waserda/pertokoan. Setiap menjalankan usaha koperasi memperoleh pendapatan yang nantinya setelah dikurangi dengan beban-beban, penyusutan, kewajiban kewajiban dan pajak merupakan sisa hasil usaha. Jadi, volume usaha adalah total nilai penjualan atau pendapatan yang diperoleh koperasi selama satu tahun buku yang bersangkutan. Semakin besar volume usaha yang diperoleh koperasi maka akan memperbesar sisa hasil usaha.

Berdasarkan uji t (parsial) diketahui bahwa nilai t-hitung sebesar 2,504 dengan nilai signifikansi sebesar 0,00. Hal ini menunjukkan nilai sig lebih besar dari $<0,05$ atau 5% dengan demikian secara parsial variabel Volume Usaha berpengaruh secara signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan volume usaha akan mempengaruhi sisa hasil usaha (SHU) koperasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh I Gede Saputra dan Gede Putu Agus Jana Susila (2016), menyatakan hubungan antara volume usaha terhadap sisa hasil usaha memiliki hubungan yang positif dan signifikan. Wayan Cipta (2016) yang menyatakan hubungan antara volume usaha, terhadap sisa hasil usaha memiliki hubungan yang positif dan signifikan. Halida Nurul Fitri (2015) yang menyatakan hubungan antara volume usaha berpengaruh positif terhadap sisa hasil usaha secara signifikan. Aji Setiyono (2009) menyatakan dalam penelitiannya bahwa volume usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap sisa hasil usaha.

BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh modal sendiri, jumlah anggota, aset dan volume usaha pada sisa hasil usaha pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Kandis. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil pengolahan data deskriptif, maka diperoleh jumlah N (data) 30, dengan hasil pengujian sebagai berikut:

1. Pengujian hipotesis secara parsial setiap variabel independen yaitu modal sendiri, jumlah anggota, aset dan volume usaha menunjukkan pengaruh positif terhadap variabel terikat Sisa Hasil Usaha (SHU). Begitu secara Simultan, dimana semua variabel bebas modal sendiri, jumlah anggota, aset, dan volume usaha berpengaruh signifikan terhadap variabel Sisa Hasil Usaha (SHU).
2. Berdasarkan Modal sendiri, jumlah anggota, aset, dan volume usaha mengalami peningkatan setiap tahunnya yang mana bertambahnya pendapatan sisa hasil usaha (SHU) yang diperoleh.
3. Berdasarkan hasil penelitian hasil yang diperoleh Adjusted R Square 0,947 atau 94,7%. Hal ini mengindikasikan bahwa 94,7% perubahan yang terjadi pada Sisa hasil Usaha dapat dijelaskan oleh empat variabel bebas yaitu Modal Sendiri, Jumlah Anggota, Aset dan Volume Usaha, sedangkan sisanya 5,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

6.2 Saran

Merujuk pada hasil penelitian ini, maka peneliti memberikan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

- 1) Bagi Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Usaha peningkatan sisa hasil usaha (SHU) pada koperasi hendaknya lebih diperhatikan. Perolehan SHU yang tinggi menunjukkan bahwa koperasi telah mampu menjalankan usahanya dengan baik. SHU tersebut nantinya akan digunakan sebagai tolok ukur bahwa rentabilitas modal sendiri sudah memenuhi standar kinerja keuangan koperasi. Penanaman modal sendiri hendaknya lebih ditingkatkan lagi supaya KSP menjadi koperasi yang mandiri dengan bertumpuan pada simpanan para anggota koperasi. Jika rentabilitas modal sendiri diatas standar kinerja keuangan berarti koperasi tersebut telah mempunyai kinerja yang bagus dan berkualitas.
- 2) Bagi Koperasi Simpan Pinjam (KSP) sebaiknya meningkatkan jumlah anggota yaitu dengan cara mempermudah syarat- syarat untuk menjadi anggota koperasi. Jika syarat dipermudah maka masyarakat sekitar koperasi akan mau bergabung menjadi anggota dan meningkatkan partisipasinya dalam melakukan simpanan serta memberikan hadiah maupun bunga yang lebih tinggi dibandingkan lembaga keuangan lainnya. Selain itu, Koperasi Simpan Pinjam (KSP) sebaiknya meningkatkan jumlah pinjaman yaitu dengan memperkecil bunga dan biaya administrasi. Jika bunga dan biaya administrasi diperkecil diharapkan anggota mau melakukan pinjaman sehingga koperasi akan memperoleh bunga yang akan meningkatkan jumlah sisa hasil usaha

yang diperoleh. Melakukan promosi untuk meningkatkan jumlah simpanan sebagai modal dalam pemberian pinjaman sehingga dengan modal yang besar, koperasi akan semakin berkembang.

- 3) Kepada calon anggota yang hendak bergabung menjadi anggota di koperasi agar memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi pengaruh sisa hasil usaha tersebut yaitu modal sendiri, jumlah anggota, aset dan volume usaha.
- 4) Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan periode penelitian yang lebih lama dan sampel sebaiknya ditambah agar mewakili semua populasi dan dapat menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi sisa hasil usaha juga sebaiknya ditambah sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang pengaruh sisa hasil usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Andjar Pacht W, dkk. 2009. *Manajemen Koperasi :Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Atmadji, 2007. *Faktor-Faktor Yang Menentukan Besarnya Sisa Hasil Usaha Koperasi Dari Aspek Keuangan Dan Non-keuangan di Indonesia*. Jurnal Bisnis Dan Manajemen. Vol. 7 No. 2. 2007:217-232.
- Ayuk, Ni Made Taman dan I Made Suryana Utama. 2013. *Pengaruh Jumlah Anggota, Jumlah Simpanan dan Jumlah Modal Kerja Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Ko perasi Simoan Pinjam (KSP) Di Kabupaten Badung Provinsi Bali*. E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana Volume.02.No.09.
- Baswir. 2000. *Koperasi Indonesia Edisi Pertama*. Yogyakarta : BPFE-UGM
- Chaniago, Arifin, *Koperasi Indonesia*. Bandung: Angkasa, 1979.
- Dewik, Ni Kadek dan Jember I Made. 2016. *Faktor-faktor yang mempengaruhi sisa hasil usaha (SHU) Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung*. E-JurnaliEPIUnud, 5 [7] : 729-753.
- Fitri,HN, Akmad D. 2017. *Pengaruh Aset, Modal Sendiri, Modal Luar, Volume Usaha, Dan Anggota Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Simpan Pinjam Di Kabupaten Banyumas*. E-jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Jendral Soedirman Volume.02.n0.09.
- Ganitri, Suwendra dan Yulianthini. 2014. *Pengaruh Modal Sendiri, Modal Pinjaman dan Volume Usaha Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Simpan Pinjam*. E-jurnal Bisnis Universitas Pendidikan Ganesha. Vol:2.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS 21*. Semarang: badan Penelitian Universitas Diponegoro.
- Hamdi, A. (2015). *Manajemen Keuangan*. Pekanbaru: Uir Press.
- Hendrojogi. 2007. *Koperasi Asas-asas, Teori dan praktik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Iramani dan E Kristijadi. 1997. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sisa hasil Usaha Koperasi Unit Desa di jawa Timur*. Ventura: Vol.1 No.2. Hal.73-79.

- Jabbar, HA. 2013. *Pengaruh Modal Sendiri, Modal Pinjaman, dan Volume Usaha Terhadap Sisa hasil Usaha* (Studi kasus pada Koperasi di Kabupaten Sukoharjo Tahun 2013). *E-Jurnal*. UMMSurakarta.
- Muljono, Djoko. 2012. *Buku Pintar Strategi Bisnis Koperasin Simpan Pinjam*. Jakarta: Erlangga.
- Setiyono, A. 2009. *Pengaruh Modal Senidri, Modal Asing dan Volume Terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Unit Desa (KUD) Kabupaten Kebumen*. Skripsi. Fakultas Ekonomi: Universitas Negeri Semarang.
- Sitio, Arifin dan Halomoan Tamba. 2001. *Koperasi: Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Subandi. 2011. *Ekonomi Koperasi (Teori dan Prakrik)*. Bandung: Alfabeta.
- Sudaryanti, dkk. 2017. *Pengaruh Jumlah Anggota, Modal Luar dan Total Asset Terhadap Sisa Hasil Usaha (Studi Empiris Pada Koperasi Simpan Pinjam Di Kota Tasikmalaya)* *E-Jurnal Bisnis dan Manajemen Universitas Siliwangi Tasikmalaya*. Volume 1. No 02. Hal.156-172.
- Sukamdiyo.1996. *Manajemen Koperasi*. Jakarta: Erlangga.
- Sukirno, S. (2005). *Mikro Ekonomi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, S. (1994). *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Undang-undang Dasar Tahun 1945 Pasal 33 Ayat 1
- Undang-undang Koperasi No.25 Tahun 1992 Tentang *Perkoperasian*. 1992. Jakarta.
- Winarko, Sigit Puji. (2014). “*Pengaruh Modal Sendiri, Jumlah Anggota, dan Aset terhadap Sisa Hasil Usaha pada koperasi di Kota Kediri*”. *Nusantara Of Research*, 01, 151-167.
- Yuliasuti, Ida Ayu & Bagus Arie. 2018. *Faktor-faktor yang mempengaruhi sisa hasil usaha (SHU) koperasi di kota Denpasar*.*E-Jurnal UMD*, Volume XIV No.01 (hlm.59-66).